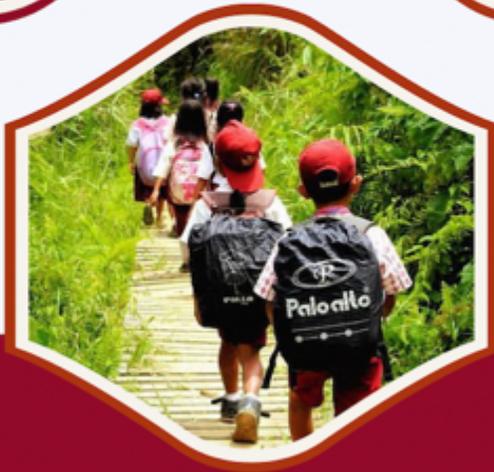


LAPORAN PENELITIAN

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN LITERASI, NUMERASI, DAN PARTISIPAS SEKOLAH SEKOLAH SISWA SD DI KABUPATEN LANDAK

Disampaikan dalam rangka Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Penerapan (Litbangjirap) di Kabupaten Landak Tahun 2022



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah menganugerahkan banyak nikmat sehingga kami dapat menyusun laporan penelitian dengan judul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi, Numerasi dan Partisipasi Sekolah Siswa SD di Kabupaten Landak”. Laporan penelitian ini berisi tentang uraian hasil riset yang dilakukan oleh tim peneliti.

Laporan ini kami susun dalam rangka Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Penerapan (Litbangjirap) di Kabupaten Landak Tahun 2022. Kami mengucapkan terima kasih atas segala bantuan dan dukungan berbagai pihak di antaranya: Pemerintah Kab. Landak, Bappeda Litbang Kab. Landak, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Landak, STKIP Pamane Talino, seluruh kepala sekolah, guru, siswa dan seluruh pihak yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Kami sampaikan terima kasih atas waktu, tenaga dan pikirannya yang telah diberikan.

Dalam menyusun laporan ini, kami menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Sehingga, kami selaku tim peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca sekalian.

Akhir kata, semoga laporan penelitian ini dapat memberikan manfaat terutama dalam pengembangan literasi, numerasi, dan angka partisipasi sekolah para siswa yang ada di Kabupaten Landak.

Ngabang, 20 November 2022

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI.	3
BAB 1 – PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	4
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB 2 – KAJIAN PUSTAKA	
A. Konsep Literasi Dan Numerasi	10
B. Faktor yang Mempengaruhi Literasi & Numerasi Siswa.	12
C. Angka Partisipasi Sekolah.	13
D. Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Sekolah.	15
BAB 3 - METODE PENELITIAN.	
A. Desain Penelitian.	19
B. Lokasi & Subjek Penelitian.	19
C. Data dan Sumber Data	20
D. Metode Pengumpulan Data.	20
E. Triangulasi Data.	25
F. Teknik Analisis Data.	26
G. Tahapan Penelitian.	29
BAB 4 – HASIL & PEMBAHASAN.	30
BAB 5 – KESIMPULAN DAN SARAN.	40
REFERENSI	49
LAMPIRAN.	51

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang pendahuluan penelitian dengan fokus pada kemampuan literasi, numerasi dan angka partisipasi sekolah siswa sekolah dasar (SD) di Kabupaten Landak. Penjelasan pada bab ini dibagi menjadi latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian.

Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek pendukung pembangunan sebuah negara. Melalui pendidikan yang berkualitas, seseorang akan mampu memaksimalkan potensi dan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia menjadikan sektor pendidikan sebagai salah satu prioritas dalam pembangunan nasional.

Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang sistem pendidikan, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hak untuk mendapatkan pendidikan di Indonesia sendiri dijamin oleh konstitusi dasar negara seperti Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 Pasal 28 C ayat 1 dan ayat 2 serta Pasal 31 ayat 1 dan 2.

Banyak upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Beberapa langkah yang dilakukan antara lain adalah melalui pelatihan untuk tenaga pengajar/guru, penambahan sarana-prasarana penunjang pendidikan, pemberian program pengembangan profesionalisme tenaga pengajar, dan penyempurnaan kurikulum. Namun, tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia berkaitan dengan aspek pendidikan masih banyak dijumpai.

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh Indonesia dalam bidang pendidikan adalah kurangnya pemerataan pendidikan, baik dari segi kualitas maupun sarana

prasarana, terutama di daerah seperti Kabupaten Landak, Provinsi Kalimantan Barat. Mengutip data dari rancangan Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Kabupaten Landak tahun 2023-2026, setidaknya terdapat empat permasalahan utama yang berkaitan dengan dunia pendidikan di Kabupaten Landak, yaitu:

- i. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tahun 2021 yang masih rendah yaitu sebesar 66,21. Dimensi Pendidikan merupakan salah satu dimensi untuk perhitungan IPM. Sedangkan, kontribusi dimensi pendidikan terhadap IPM Kabupaten Landak tergolong rendah jika dibandingkan kontribusi dari dimensi kesehatan dan ekonomi;
- ii. Rata-rata lama sekolah Kabupaten Landak pada tahun 2021 yang masih rendah yaitu 7,12 tahun;
- iii. Rasio Guru terhadap Murid (34,03 pada tahun 2021) dan Rasio ketersediaan Sekolah terhadap Penduduk Usia Sekolah (78,14 pada tahun 2021) dimana angka ini masih di bawah standar nasional;
- iv. Fasilitas pendidikan yang masih perlu ditingkatkan. Kondisi fasilitas pendidikan yang baik baru 83,93% dengan rincian: ruang kelas yang kondisi bangunannya baik adalah 87,86% untuk tingkat SD/MI dan 80,00% untuk tingkat SMP/MTs.

Berkaitan dengan evaluasi dan pemetaan tentang keadaan siswa, tenaga pengajar dan sekolah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah merilis data Rapor Pendidikan Publik yang memberikan gambaran mengenai mutu pendidikan pada suatu wilayah yang ada di Indonesia (Kemendikbudristek, 2022). Data hasil rapor pendidikan diperoleh dari Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). Asesmen ini merupakan program penilaian terhadap mutu setiap sekolah, madrasah, dan program kesetaraan pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah. Dari beberapa aspek yang dinilai dalam ANBK, Rapor Pendidikan Publik menunjukkan hasil asesmen kompetensi minimum (AKM) yang mengukur kemampuan siswa dalam dua aspek, yaitu kemampuan literasi dan numerasi.

Melalui Rapor Pendidikan Publik, hasil Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) dari setiap daerah telah dapat diakses secara umum oleh masyarakat luas. Transparansi ini menunjukkan arah pendekatan Kemendikbud Ristek yang mulai memberikan akses terhadap masyarakat untuk berpartisipasi, melihat, mengawal, dan berinovasi dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia. Untuk jenjang SD/ sederajat di tingkat nasional pada tahun 2021, ANBK melibatkan sebanyak 3.301.646 siswa dari 161.568 satuan pendidikan sebagai responden Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

Namun, hasil rapor tahun 2021 menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa SD di Indonesia masih banyak yang berada di bawah kompetensi minimum. Dalam dua aspek dasar tersebut, 50% peserta didik di tingkat sekolah dasar/ sederajat di tingkat nasional belum mencapai batas minimal. Rendahnya kemampuan literasi dan numerasi ini tentu menunjukkan bahwa peserta didik akan menghadapi banyak tantangan dalam mengakses informasi ke jenjang yang lebih tinggi.

Fakta ini cukup mengkhawatirkan karena kemampuan literasi dan numerasi sangat berkaitan erat dengan kemampuan peserta didik dalam mencerna pengetahuan (Geske & Ozola, 2008). Semakin rendah kemampuan literasi membaca dan numerasi, berarti semakin rendah pula kemampuan peserta didik dalam memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks serta menggunakan perhitungan dan logika untuk menyelesaikan masalah dan mengembangkan kapasitas individu mereka.

Hasil ANBK tersebut juga didapatkan di banyak daerah di Indonesia, salah satunya di Kabupaten Landak. Berdasarkan data Rapor Pendidikan Publik tahun 2022 untuk tingkat Pendidikan Dasar (SD sederajat) di Kabupaten Landak, kurang dari 50% siswa yang telah mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi dan numerasi. Data ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di Kabupaten Landak masih dalam kategori rendah.

Selain kemampuan literasi dan numerasi yang masih berada di bawah kompetensi minimum, Angka Partisipasi Sekolah siswa juga menjadi isu yang penting

di Kabupaten Landak. Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan perbandingan antara jumlah murid kelompok usia sekolah tertentu yang bersekolah pada berbagai jenjang pendidikan dengan penduduk kelompok usia sekolah yang sesuai dan dinyatakan dalam persentase. Untuk melihat partisipasi sekolah dalam suatu daerah, dapat juga digunakan Angka Partisipasi Murni (APM) yang merujuk pada proporsi anak sekolah pada suatu kelompok tertentu yang bersekolah pada tingkat yang sesuai dengan kelompok umurnya. Jadi, persentase APM menunjukkan berapa banyak siswa pada kelompok usia tertentu yang bersekolah sesuai dengan jenjang yang seharusnya diikuti oleh seluruh anak pada usia tersebut.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) dalam buku Kabupaten Landak Dalam Angka 2022, APM tingkat SD sederajat di Kabupaten Landak adalah 95,64% dan APM tingkat SMP sederajat hanya 66,76%. Data ini menunjukkan bahwa selain tingkat APM SMP di Kabupaten Landak yang masih rendah, terdapat 28,88% lulusan SD yang tidak melanjutkan sekolah ke jenjang SMP. Oleh karena itu, kajian mengenai motivasi apa saja yang melatarbelakangi siswa untuk melanjutkan sekolah menjadi hal yang penting untuk dilakukan.

Sayangnya, penelitian mendalam yang mengkaji tentang faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan literasi, numerasi, dan partisipasi sekolah siswa untuk melanjutkan jenjang pendidikan di Kabupaten Landak belum banyak dilakukan. Padahal, studi mengenai topik tersebut sangat diperlukan untuk memberikan gambaran mengenai pemetaan keadaan pendidikan dan menyusun kebijakan strategis dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisa lebih lanjut mengenai **“faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi, numerasi dan partisipasi sekolah siswa SD/sederajat di Kabupaten Landak.”**

Batasan Masalah

Mengingat luasnya definisi yang berkaitan dengan topik penelitian, maka penelitian ini membatasi kemampuan literasi (membaca/aksara), numerasi (berhitung), dan

partisipasi sekolah peserta didik di tingkat SD di Kabupaten Landak untuk siswa kelas VI tahun akademik 2022/2023. Pembatasan masalah pada jenjang SD dilakukan karena dua alasan, yaitu 1) masih rendahnya capaian kemampuan literasi dan numerasi di tingkat SD di Kabupaten Landak berdasarkan hasil ANBK, 2) pentingnya analisis partisipasi sekolah siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan literasi dan numerasi siswa SD di Kabupaten Landak?
- b. Faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi sekolah siswa SD untuk melanjutkan ke jenjang SMP di Kabupaten Landak?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan literasi dan numerasi siswa SD di Kabupaten Landak.
- b. Mendeskripsikan faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi sekolah siswa SD untuk melanjutkan ke jenjang SMP di Kabupaten Landak.
- c. Memberikan rekomendasi kebijakan berkaitan dengan kemampuan literasi, numerasi dan motivasi untuk lanjut sekolah di Kabupaten Landak.

Manfaat Penelitian

- a. Bagi pengambil kebijakan di tingkat pemerintah daerah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai keadaan literasi, numerasi dan partisipasi sekolah yang ada di Kabupaten Landak. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan deskripsi mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan literasi dan numerasi serta angka partisipasi sekolah siswa SD di Kabupaten Landak.

- b. Bagi kalangan pemerhati dan akademisi dalam bidang pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian lebih lanjut mengenai keadaan dan perkembangan literasi dan pendidikan masyarakat di Kabupaten Landak. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber kajian penelitian dengan topik partisipasi sekolah yang ada di Kabupaten Landak.
- c. Bagi pegiat literasi, keluarga, dan masyarakat, hasil penelitian ini dapat menjadi pemacu untuk mengembangkan dan mendorong upaya peningkatan aktivitas literasi di Kabupaten Landak. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kemampuan literasi, numerasi, dan pendidikan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang kajian Pustaka dan landasan teori yang berkaitan dengan literasi, numerasi, dan angka partisipasi sekolah siswa. Beberapa hasil penelitian dan kajian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya juga akan digunakan sebagai referensi untuk menjelaskan konsep literasi-numerasi dan faktor apa saja yang mempengaruhi literasi, numerasi dan angka partisipasi sekolah siswa.

Definisi Literasi dan Numerasi

Istilah literasi memiliki dimensi yang sangat luas. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan bahwa literasi memiliki dua makna yaitu: (1) kemampuan menulis dan membaca; (2) pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu. Lebih jauh, UNESCO dalam Farmer & Stricevic (2011) menyatakan bahwa literasi sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, membuat, berkomunikasi, menghitung dan menggunakan bahan tulisan terkait dengan berbagai konteks.

Kemampuan literasi yang tinggi akan memberikan kesempatan yang lebih besar bagi seseorang untuk dapat mencari dan mengolah informasi yang diperlukannya dalam pengambilan keputusan yang tepat (Musthafa, 2014). Oleh karena itu, kemampuan literasi sangat diperlukan dalam dunia pendidikan. Kemampuan literasi baik dalam hal membaca maupun berhitung erat kaitannya dengan minat baca siswa. Namun, indeks minat baca di Indonesia masih sangat kecil yaitu hanya sebesar 0,001 (Susilowati, 2016). Data tersebut menunjukkan bahwa dari setiap 1.000 orang di Indonesia, hanya ada 1 orang yang memiliki minat baca dengan katagori baik.

Melihat pentingnya peran membaca, pemerintah Indonesia melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS adalah sebuah gerakan dari Kemendikbudristek yang bertujuan agar siswa memiliki budaya membaca dan menulis sehingga tercipta pembelajaran sepanjang hayat. Kegiatan rutin ini dilaksanakan untuk menumbuhkan

minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca. Selama 15 menit sebelum pembelajaran dilakukan, guru mengajak siswa untuk membaca dan menulis.

Gerakan Literasi Sekolah juga diharapkan mampu memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada siswa untuk membaca dan meningkatkan kebiasaan literasi mereka. Dengan meningkatkan kebiasaan literasi, siswa akan lebih memiliki minat baca dan belajar yang tinggi. Siswa dengan kebiasaan membaca yang tinggi juga memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih banyak dibandingkan siswa dengan kebiasaan membaca yang rendah (Mulyono, 201).

Pemerintah Indonesia menyebutkan terdapat enam literasi dasar yang perlu dimiliki oleh setiap warga negara, yakni literasi baca-tulis-hitung, literasi sains, literasi teknologi informasi dan komunikasi, literasi keuangan, literasi budaya, dan literasi kewarganegaraan (Jendela Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Dalam konteks penelitian ini, kemampuan literasi difokuskan pada kemampuan literasi (membaca) dan numerasi (berhitung).

Berkaitan dengan tersebut, kemampuan literasi dan numerasi memiliki peran yang sangat penting dalam hidup seseorang. Rintaningrum (2015) menjelaskan bahwa kemampuan literasi dan numerasi akan mendukung kemampuan belajar siswa di sekolah dan berkontribusi pada pengembangan masyarakat. Kemampuan literasi membaca memberikan banyak manfaat seperti menambah pengetahuan, membuka informasi baru, menjelaskan konsep baru kepada orang lain, meningkatkan konsentrasi, dan juga untuk hiburan (Kemendikbud RI, 2018).

Penguasaan literasi dan numerasi, terutama pada saat seseorang masih muda, akan membentuk keterampilan penting untuk pembelajaran dan kehidupan. Banyak penelitian melaporkan bahwa keterampilan akademik yang diperoleh selama masa awal tumbuh kembang anak memiliki dampak dalam jangka panjang untuk perkembangan akademik dan kesuksesan karir mereka (Jordan, dkk., 2012; Sarama, dkk., 2012; National Research Council [NRC], 2009)

Faktor yang Mempengaruhi Literasi dan Numerasi Siswa

Kemampuan literasi dan numerasi merupakan suatu keterampilan (Geske & Ozola, 2008) yang menjadi dasar dari hampir seluruh proses pembelajaran. Sehingga, kemampuan ini merupakan kemampuan yang sangat penting bagi siswa tidak hanya untuk mempelajari mata pelajaran bahasa, tetapi juga penting untuk mempelajari mata pelajaran lain. Kajian penelitian menunjukkan bahwa jika kemampuan membaca siswa rendah, otomatis akan berimplikasi pada kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran lain (Rintaningrum, R; Aldous, C; Keeves, 2017).

Rendahnya keterampilan literasi dan numerasi dipengaruhi beberapa faktor. Menurut Poerwodarminto (1990), faktor didefinisikan sebagai keadaan atau peristiwa yang dapat menimbulkan atau mendorong terjadinya sesuatu. Oleh karena itu, faktor pendorong literasi berarti keadaan apa saja yang dapat mendorong seseorang untuk memiliki kemampuan literasi yang baik. Berdasarkan Nirmala (2022), terdapat delapan faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi seorang siswa yang meliputi:

1. Keadaan sosial ekonomi keluarga;
2. Komunikasi dan bimbingan terhadap anak pada usia dini;
3. Komunikasi dan bimbingan belajar pada masa sekolah;
4. Fasilitas atau koleksi buku bacaan di rumah;
5. Fasilitas HP, komputer, televisi;
6. Gender;
7. Hubungan antara keluarga, sekolah, dan masyarakat; dan
8. Penggunaan strategi/model dalam pembelajaran membaca.

Lebih jauh, faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan dalam tiga dimensi utama yaitu a) motivasi individu, b) dukungan orang tua dan lingkungan, c) dukungan sekolah (Nirmala, 2022). Nirmala juga menyatakan bahwa terdapat tiga elemen penting dalam pengembangan literasi yaitu hubungan antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiganya saling berhubungan dan berkesinambungan dalam pengembangan kemampuan literasi siswa. Namun, berdasarkan penelitian yang sama, didapatkan hasil bahwa hubungan ketiga elemen tersebut masih sangat terbatas.

Sebagai contoh, komunikasi antara orang tua dengan guru tentang perkembangan siswa masih terbatas karena orang tua sangat jarang berkomunikasi dengan guru.

Angka Partisipasi Sekolah

Selain kemampuan literasi dan numerasi, angka partisipasi sekolah juga memainkan peranan penting dalam kemajuan pendidikan di Indonesia. Pemerintah Indonesia berusaha meningkatkan akses pendidikan dengan mengupayakan kesempatan kepada penduduk untuk mengenyam pendidikan dan mendapatkan sarana pendidikan yang memadai. Pemanfaatan sarana dan fasilitas pendidikan ini diharapkan mampu memberikan efek positif bagi meningkatnya kesadaran dan partisipasi sekolah masyarakat Indonesia.

Untuk melihat partisipasi sekolah yang ada dalam suatu wilayah, terdapat beberapa indikator untuk mengetahuinya, antara lain Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM). APK merujuk pada perbandingan antara jumlah penduduk yang masih bersekolah di jenjang pendidikan tertentu (tanpa memandang usia penduduk tersebut) dengan jumlah penduduk yang memenuhi syarat resmi penduduk usia sekolah di jenjang pendidikan yang sama (BPS, 2022). APK digunakan untuk menunjukkan berapa besar umumnya tingkat partisipasi penduduk pada suatu tingkat pendidikan dan berapa besar kapasitas sistem pendidikan dapat menampung siswa dari kelompok usia sekolah tertentu.

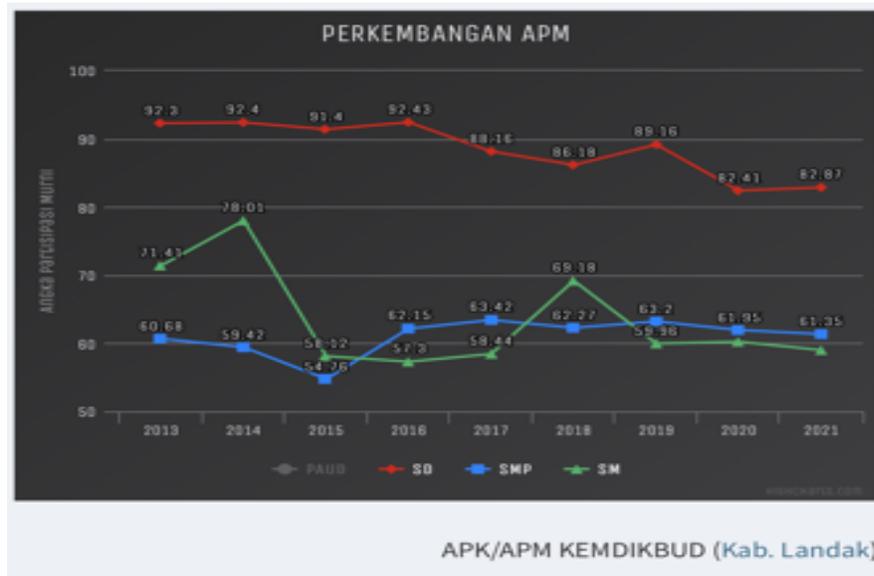
APM merujuk pada proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut. APM digunakan untuk mengukur daya serap sistem pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. APM juga menunjukkan berapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan sesuai pada jenjang pendidikannya. Jika APM bernilai 100%, angka tersebut berarti menunjukkan bahwa seluruh anak usia sekolah di daerah tersebut dapat bersekolah tepat waktu.

Menurut data BPS dalam buku Kabupaten Landak Dalam Angka 2022, APM siswa tingkat SD sederajat di Kabupaten Landak adalah 95,64%. Sedangkan APM siswa tingkat SMP sederajat hanya sebesar 66,76%. Data ini menunjukkan bahwa

tingkat APM SMP di Kabupaten Landak yang masih dalam katagori rendah jika dibandingkan dengan rata-rata APM nasional dengan nilai 80,59% (BPS, 2021).

Lebih lanjut, statistik angka APM siswa SD, SMP, dan SMA Kabupaten Landak pada tahun-tahun sebelumnya menunjukkan adanya kesenjangan yang relatif besar antara level satu dengan level lainnya. Berdasarkan *apkpm.data.kemdikbud.go.id* yang diakses pada tanggal 14 Juli 2022, Kabupaten Landak memiliki APM yang rendah jika dibandingkan dengan APM kabupaten lain yang ada di Provinsi Kalimantan Barat.

Grafik 1. Perkembangan APM di Kab. Landak tahun 2013-2021



(sumber: apkpm.data.kemdikbud.go.id)

Tabel 1. APK/APM tingkat SD di Kalimantan Barat

Data APK/APM PAUD Kemdikbud

No.	Wilayah	P 7-12	SD	SLB +	Paket A	Jml	SD	SLB +	Paket A	Jml	APK	APM
11	Kab. Kayong Utara	14.250	12.907	19	210	13.136	11.229	16	8	11.253	99,54	85,31
8	Kab. Landak	45.359	43.267	35	107	43.409	37.557	29	1	37.587	100,53	86,84
10	Kab. Melawi	23.928	23.521	45	167	23.733	20.238	29	6	20.273	103,9	88,8
6	Kab. Ketapang	62.161	59.847	88	189	60.124	53.131	58	6	53.195	102,45	90,66
7	Kab. Bengkayang	33.175	33.859	62	89	34.010	29.401	31	1	29.433	105,31	91,07
2	Kab. Mempawah	32.456	26.551	48	249	26.848	23.428	36	21	23.485	105,91	91,17
1	Kab. Sambas	73.318	68.362	67	229	68.658	60.635	58	5	60.698	104,55	92,34
12	Kab. Kuburaya	69.413	55.649	36	831	56.516	49.631	31	98	49.760	106,46	92,45
3	Kab. Sanggau	51.375	51.865	45	775	52.685	45.557	39	7	45.603	107,55	93,31
14	Kota Singkawang	26.663	25.487	154	21	25.662	22.464	116	10	22.590	106,06	93,51
9	Kab. Sekadau	23.375	24.382	23	20	24.425	21.178	18	4	21.200	108,07	93,78
5	Kab. Kapuas Hulu	29.706	29.694	33	387	30.114	25.867	24	2	25.893	108,91	93,89
13	Kota Pontianak	69.989	62.817	284	203	63.304	57.198	221	89	57.508	103,98	94,52
4	Kab. Sintang	50.932	53.756	40	390	54.186	45.755	34	1	45.790	111,72	94,72

Tabel 2. APK/APM tingkat SMP di Kalimantan Barat

Data APK/APM PAUD Kemdikbud

No.	Wilayah	P 13-15	SMP	SLB +	Paket B	Jml	SMP	SLB +	Paket B	Jml	APK	APM
8	Kab. Landak	22.254	19.730	21	347	20.098	13.654	1	5	13.660	95,54	64,87
10	Kab. Melawi	11.103	9.799	13	596	10.408	6.794	1	25	6.820	101,48	66,93
3	Kab. Sanggau	22.575	20.139	9	754	20.902	14.746	0	50	14.796	99,63	70,54
4	Kab. Sintang	23.742	21.237	18	1.115	22.370	15.106	0	48	15.154	104,09	70,78
9	Kab. Sekadau	10.523	9.491	13	173	9.677	6.929	1	15	6.945	99,71	71,41
7	Kab. Bengkayang	15.459	14.307	3	318	14.628	10.351	0	31	10.382	100,71	71,45
14	Kota Singkawang	13.466	10.471	112	178	10.761	7.612	15	19	7.646	101,35	72,11
6	Kab. Ketapang	26.762	22.535	26	834	23.395	16.454	1	107	16.562	102,23	72,8
11	Kab. Kayong Utara	6.321	5.459	7	147	5.613	4.017	0	1	4.018	102,01	72,87
2	Kab. Mempawah	15.155	8.329	13	804	9.146	6.327	2	169	6.498	104,55	73,55
5	Kab. Kapuas Hulu	13.549	11.753	23	270	12.046	8.638	1	13	8.652	102,44	73,74
12	Kab. Kuburaya	31.546	22.533	31	1.133	23.697	16.150	2	188	16.340	109,9	76,14
1	Kab. Sambas	31.856	27.575	31	692	28.298	20.549	1	24	20.574	106,28	77,58
13	Kota Pontianak	32.679	27.493	137	441	28.071	20.273	16	98	20.387	108,79	78,85

Tabel 3. APK/APM tingkat SMA di Provinsi Kalimantan Barat

Data APK/APM PAUD Kemdikbud

No.	Wilayah	P 16-18	SMA	SLB +	SMK	Paket C	Jml	SMA	SLB +	SMK	Paket C	Jml	APK	APM
6	Kab. Ketapang	29.553	10.702	9	8.438	1.788	20.937	7.731	4	6.206	338	14.279	76,78	52,9
10	Kab. Melawi	10.586	5.681	10	2.690	1.052	9.433	3.811	2	1.819	84	5.736	98,39	60,1
8	Kab. Landak	20.562	13.682	4	4.155	532	18.373	9.207	2	2.890	45	12.344	92,9	61,4
14	Kota Singkawang	16.075	5.192	51	6.425	374	12.042	3.764	27	4.474	107	8.372	88,75	62,43
3	Kab. Sanggau	20.089	9.699	0	7.132	2.102	18.933	7.029	0	5.191	221	12.440	95,09	62,89
13	Kota Pontianak	44.998	19.132	89	15.996	783	35.940	13.728	38	15.419	258	25.443	89,83	63,63
12	Kab. Kuburaya	28.242	13.295	13	7.399	1.669	22.376	5.395	6	5.228	363	14.902	99,1	66,5
5	Kab. Kapuas Hulu	12.141	8.264	23	1.574	481	10.342	6.121	9	1.189	62	7.381	93,06	66,68
11	Kab. Kayong Utara	5.917	3.940	0	1.327	138	5.425	2.886	0	991	20	3.897	95,42	68,05
1	Kab. Sambas	25.540	11.589	12	10.491	1.175	23.277	8.771	4	7.771	164	16.710	96,88	69,55
7	Kab. Bengkayang	12.227	7.861	5	3.292	688	11.848	5.598	0	2.423	149	8.170	101,84	69,75
4	Kab. Sintang	20.516	10.534	0	8.994	2.800	21.528	7.220	0	6.049	380	13.549	111,77	78,87
9	Kab. Sekadau	8.962	5.828	3	3.024	350	9.205	4.016	1	2.176	63	6.336	104,42	73,69
2	Kab. Mempawah	11.657	5.785	15	3.409	1.106	10.295	4.234	9	2.322	334	8.899	120,16	80,9

Sumber: apkapm.data.kemdikbud.go.id

Faktor yang Mempengaruhi Angka Partisipasi Sekolah Siswa

Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan perbandingan antara jumlah murid kelompok usia sekolah tertentu yang bersekolah pada berbagai jenjang pendidikan dengan penduduk kelompok usia sekolah yang sesuai dan dinyatakan dalam persentase.

Makin tinggi APS berarti makin banyak anak usia sekolah yang bersekolah di suatu daerah.

Berdasarkan Berlian (2011), terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi sekolah terutama di daerah. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- a. Kemiskinan penduduk (kondisi ekonomi),
- b. Akses dan sarana menuju sekolah,
- c. Kurangnya layanan dan akses pendidikan,
- d. Rendahnya motivasi orangtua dan siswa terhadap pendidikan
- e. Kurangnya dukungan pemerintah daerah dan masyarakat terhadap pendidikan,
- f. Faktor sosial budaya.

Lestari (2014) menyatakan bahwa terdapat empat aspek atau faktor yang mempengaruhi partisipasi sekolah siswa yaitu aspek pemerintah, sekolah, keluarga/rumah tangga, dan karakteristik daerah. Namun, Lestari juga menyimpulkan bahwa tidak semua aspek mempengaruhi perubahan APK maupun APS tingkat SD dan SMP. Berdasarkan penelitiannya, dari keempat aspek tersebut, aspek sekolah seperti angka rasio guru murid dan jumlah sekolah serta karakteristik daerah ternyata menunjukkan signifikansi terhadap APK semua jenjang. Kesimpulan ini menunjukkan pentingnya peran pemerintah dan sekolah dalam meningkatkan APK siswa di sebuah daerah. Oleh karena itu, baik pembangunan fisik maupun non-fisik akan memberikan dampak yang positif bagi pengembangan di sektor pendidikan.

Selain faktor di atas, beberapa faktor yang juga mempengaruhi angka partisipasi sekolah siswa adalah faktor sosial ekonomi, aksesibilitas, dan motivasi.

- a. Sosial ekonomi

Aspek sosial ekonomi merujuk pada status seseorang dalam bidang sosial dan ekonomi mereka. Selain itu, konsep sosial ekonomi berkaitan erat dengan kedudukan seseorang dalam sebuah kelompok masyarakat berdasarkan aktivitas atau status ekonomi, pendidikan serta pendapatan atau status lain seperti pekerjaan dan penghasilan (Astrawan, 2014). Salah satu faktor dominan penyebab rendahnya partisipasi anak

terhadap pendidikan adalah faktor kesejahteraan atau ekonomi orang tua yang meliputi faktor status ekonomi/pendapatan dan juga persepsi orang tua terhadap sekolah/pendidikan.

b. Aksesibilitas

Aksesibilitas merujuk pada penggabungan konsep atau sistem tata guna lahan secara geografis dengan sistem jaringan transportasi yang menghubungkan tempat tersebut (Miro, 2005). Aksesibilitas juga berkaitan dengan mudah atau tidaknya suatu lokasi dihubungkan dengan lokasi lain lewat jaringan transportasi dan infrastruktur yang telah tersedia. Ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah menentukan kualitas pembelajaran. Bagi siswa dan guru, sarana dan prasarana penunjang pendidikan yang baik akan memudahkan proses pembelajaran.

Letak sarana pendidikan yang mudah dijangkau dengan akses jalan yang juga terjangkau membantu siswa dalam mengakses pendidikan. Selain itu, aksesibilitas juga berkaitan dengan ketersediaan jaringan internet, listrik, dan buku yang ada di sebuah sekolah. Oleh karena itu, sekolah yang terletak jauh dari domisili siswa dengan sarana-prasarana yang kurang baik akan membuat siswa kurang berminat bersekolah di tempat tersebut.

c. Motivasi

Motivasi merupakan pemicu atau pendorong utama yang membuat seseorang berperilaku. Dorongan yang muncul pada diri seseorang akan kemudian menggerakkan mereka untuk melakukan sesuatu. Dengan motivasi yang tinggi, maka seseorang akan memiliki keinginan dan usaha yang kuat dalam mencapai tujuan, termasuk dalam proses pembelajaran.

Motivasi juga merujuk pada kekuatan internal dan eksternal yang memotivasi seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya (Uno, 2011). Berdasarkan sumber atau asalnya, maka motivasi dibagi menjadi dua yaitu motif

internal dan eksternal. Motif internal timbul dalam diri seseorang dan tidak memerlukan rangsangan atau stimulus dari luar karena sudah ada dalam diri individu yaitu. Sedangkan motif ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu. Berkaitan dengan keinginan seseorang untuk bersekolah misalnya, seseorang dapat memiliki kemauan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena melihat manfaatnya atau karena dorongan orang tua.

BAB 3

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metodologi penelitian yang dibagi menjadi beberapa bagian meliputi: desain penelitian, lokasi dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif meneliti keadaan atau masalah yang sedang berlangsung, sehingga informasi yang tepat dan gambaran yang lengkap mengenai masalah yang diteliti dapat diperoleh (Wardana & Damayani, 2017). Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk meneliti kondisi subjek yang terjadi secara alamiah dan tidak direkayasa (Ahmadi, 2014; Sugiyono, 2016).

Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai konteks atau fenomena sosial yang terjadi di sebuah wilayah. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi dan gambaran secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Implementasi desain penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah peneliti mengidentifikasi dan menjabarkan faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan literasi, numerasi, dan partisipasi sekolah siswa SD yang ada di Kabupaten Landak.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tiga puluh sembilan (39) SD negeri dan swasta dari tiga belas (13) kecamatan se-Kabupaten Landak yang mengikuti program Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) pada tahun ajaran 2020/2021. Responden terdiri dari 837 siswa kelas VI SD tahun ajaran 2022/2023. Pemilihan kelas VI SD dilakukan karena kelas tersebut telah mengikuti ANBK yang diselenggarakan saat mereka kelas V pada tahun sebelumnya. Profil data sekolah tersebut diperoleh dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Landak.

Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive random sampling*. Teknik ini dipilih berdasarkan perwakilan sekolah dasar dari masing-masing kecamatan sebanyak tiga (sekolah) dengan melihat kategori capaian ANBK dan status akreditasi. Setelah itu, sampel ditentukan secara acak berdasarkan data yang ada dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Landak. Dalam perkembangannya, dipilih satu sekolah yang tidak memenuhi angka partisipasi ANBK sebagai salah satu responden penelitian untuk melihat perbandingan dengan sekolah lainnya.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa informasi berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi, numerasi, dan partisipasi sekolah siswa SD di Kabupaten Landak. Data diperoleh dari angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, data lain yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa kajian literatur dan penelitian yang relevan dengan topik penelitian (*desk study*). Data yang dikumpulkan melalui angket, wawancara, foto, dan dokumentasi tersebut kemudian diolah dalam bentuk kata-kata atau dideskripsikan melalui narasi sesuai dengan tujuan penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dari sumber data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari tangan pertama. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari siswa, guru, dan sekolah dasar yang ada di Kabupaten Landak. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber lain yang telah tersedia. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data statistik BPS, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Landak, dan hasil penelitian relevan lainnya.

Metode Pengumpulan Data

Peneliti membuat beberapa instrument penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam proses analisis. Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Menurut Arikunto (2010), instrumen menurut adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti ketika mengumpulkan data.

Tujuan penggunaan instrument penelitian ini adalah agar penelitian menjadi sistematis, mudah dan valid saat dianalisa karena didukung metode pengumpulan data yang juga reliabel.

Menurut Sugiyono (2014), pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber, dan cara. Data awal tentang kemampuan literasi, numerasi, dan partisipasi sekolah diperoleh melalui kajian *desk study* dari berbagai sumber seperti hasil rapor nasional, BPS, dan data dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Landak. Selanjutnya, data dikumpulkan melalui beberapa instrumen yaitu angket, wawancara dan observasi. Secara lebih lanjut, instrumen data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Angket

Pengumpulan data yang utama adalah angket persepsi yang diberikan kepada siswa. Angket yang digunakan merupakan pernyataan siswa yang berkaitan dengan persepsi mereka tentang literasi, numerasi, dan partisipasi sekolah. Pernyataan tersebut digunakan untuk melihat respon siswa terhadap faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan literasi, numerasi, dan partisipasi sekolah siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari angket literasi yang digunakan oleh Nirmala (2022). Dalam angket tersebut, terdapat beberapa aspek yang dimasukkan yaitu:

- a. Motivasi belajar dalam membaca dan berhitung
- b. Kebiasaan membaca dan berhitung
- c. Peran orang tua
- d. Ketersediaan fasilitas membaca dan berhitung di sekolah dan di rumah
- e. Proses pembelajaran
- f. Lingkungan dan iklim belajar di sekolah
- g. Motivasi dan kesadaran pendidikan siswa
- h. Dukungan orang tua

i. Ketersediaan fasilitas sekolah

Angket yang telah ada kemudian diadaptasi dan diolah menggunakan teknik penilaian “ya/tidak” sederhana yang digunakan untuk melihat persentase rata-rata jawaban yang diberikan oleh siswa. Setiap poin yang ada dalam angket tersebut kemudian digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing faktor yang mempengaruhi literasi, numerasi dan partisipasi sekolah siswa SD di Kabupaten Landak. Penghitungan ini digunakan agar respon siswa dapat dilihat melalui angka persentase.

Pada awalnya, kriteria penilaian penelitian menggunakan teknik Skala Likert dengan menggunakan skala 1-5. Skala Likert merupakan suatu cara sistematis yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Riduwan, 2012). Namun, setelah melakukan konsultasi dengan ahli pendidikan, kriteria penilaian angket dalam penelitian ini diubah menjadi angket sederhana dengan pilihan jawaban “ya/tidak”. Siswa hanya diminta merespon pernyataan dalam angket menggunakan jawaban ya atau tidak. Perubahan ini dilakukan mengingat masih kurangnya literasi siswa dalam memahami bahasa angket, terutama untuk mengisi kriteria penilaian menggunakan Skala Lickert.

2. Wawancara

Instrumen berikutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara adalah salah satu instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden melalui interaksi verbal (Arikunto, 2010). Sebelumnya, peneliti menyiapkan daftar pertanyaan terstruktur yang berkaitan dengan penelitian dan bertemu dengan narasumber untuk mengajukan pertanyaan. Keuntungan utama dari metode wawancara adalah menghasilkan tingkat respon yang tinggi dan memungkinkan peneliti untuk menjelaskan pertanyaan membingungkan dan ambigu secara detail.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur kepada beberapa guru SD yang mengajar siswa. Daftar pertanyaan dalam penelitian ini

diadaptasi dari instrumen wawancara yang juga digunakan oleh Nirmala (2022). Beberapa pertanyaan diberikan untuk mendapatkan informasi mengenai proses pembelajaran dan aktivitas literasi apa saja yang ada di sekolah. Data yang diperoleh melalui wawancara membantu untuk mengonfirmasi beberapa poin yang mungkin tidak dapat langsung terklarifikasi dari angket yang diberikan kepada siswa.

Beberapa pertanyaan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Berapa tahun bapak/ibu mengajar?
- b. Apakah bapak/ibu sudah tersertifikasi?
- c. Apakah bapak/ibu rutin melaksanakan kegiatan literasi di sekolah?
- d. Apa yang bapak/ibu lakukan kaitan dengan pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah?
- e. Apakah bapak/ibu melakukan tindak lanjut setelah melaksanakan kegiatan literasi?
- f. Apa tindak lanjut yang bapak/ibu lakukan?
- g. Apakah bapak/ibu melaksanakan pembelajaran membaca di kelas?
- h. Apakah bapak/ibu menggunakan model/strategi dalam pembelajaran membaca?
- i. Apa model/strategi yang bapak/ibu gunakan?

3. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan terhadap suatu gejala atau fenomena tertentu. Dalam penelitian ini, lembar observasi sebagai pedoman pelaksanaan dibuat mengikuti lembar observasi kegiatan pembelajaran yang dikembangkan oleh Nirmala (2022).

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat proses pembelajaran, keterlibatan guru, dan juga ketersediaan sarana-prasarana penunjang kegiatan pembelajaran yang terbagi menjadi empat bagian yaitu: 1) Indikator pencapaian pada tahap pembiasaan, 2) Indikator pencapaian pada tahap pengembangan 3) Indikator pencapaian pada tahap pembelajaran, dan 4) Indikator pada tahap

penyelenggaraan. Secara lebih lanjut, berikut adalah kisi-kisi observasi yang digunakan dalam penelitian ini:

Tahap Pembiasaan

- a. Pelaksanaan literasi (15 menit membaca) sebelum proses pembelajaran
- b. Keterlibatan guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan orang tua siswa dalam kegiatan literasi
- c. Fasilitas perpustakaan sekolah, koleksi buku, sudut baca, poster-poster

Tahap Pengembangan

- a. Pelaksanaan kegiatan membaca dalam pembelajaran
- b. Koleksi buku yang bervariasi
- c. Kegiatan membaca terpandu, membaca bersama, membaca mandiri
- d. Kegiatan apresiasi capaian literasi peserta didik
- e. Ada tim literasi sekolah

Tahap Pembelajaran

- a. Ketersediaan buku pengayaan
- b. Penggunaan strategi membaca oleh guru
- c. Kegiatan menanggapi hasil bacaan secara lisan/tulisan
- d. Kegiatan pembelajaran di perpustakaan, sudut baca, area baca
- e. Penghargaan akademik dalam literasi

Tahap Penyelenggaraan

- a. Menyusun program dan melaksanakan program literasi
- b. Menyediakan dana dan sarana prasarana perpustakaan
- c. Pemantauan kegiatan literasi
- d. Mendapatkan bantuan dana penyelenggaraan literasi
- e. Melibatkan orang tua dan stackholder untuk kebutuhan perpustakaan
- f. Evaluasi program Gerakan Literasi Sekolah
- g. Keseluruhan kegiatan literasi berjalan dengan baik

Karena terdapat beberapa kendala yang ditemukan berkaitan dengan proses pembelajaran seperti tidak adanya pembelajaran pada saat pengambilan data dan keterbatasan waktu/tenaga, maka wawancara dan observasi hanya dilakukan di beberapa sekolah yang memerlukan konfirmasi data lebih lanjut.

Triangulasi Data

Setelah mendapatkan data melalui instrumen yang dibuat, maka peneliti melakukan tahapan triangulasi. Triangulasi merupakan metode sintesa data terhadap kebenarannya dengan menggunakan metode pengumpulan data yang lain (Bachri, 2010). Proses triangulasi akan menghasilkan data yang valid sehingga tidak ragu dalam pengambilan kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan beberapa jenis triangulasi yang meliputi:

a) Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen atau metode pengumpulan data untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai informasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan literasi, numerasi, dan partisipasi sekolah siswa SD di Kabupaten Landak.

b) Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menganalisa data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi literasi, numerasi, dan partisipasi sekolah dari berbagai sumber seperti siswa, guru, sekolah, dan sumber data lainnya.

Data yang diperoleh kemudian dianalisa oleh peneliti dan menghasilkan suatu kesimpulan. Selanjutnya, hasil analisis tersebut saling dikonfirmasi dan disimpulkan sebagai hasil analisis data yang kredibel. Selain itu, pengecekan validitas

instrumen pengumpulan data dilakukan melalui proses validasi pakar pendidikan serta proses diskusi dengan teman sejawat.

Teknik Analisis Data

Tohirin (2011) mendefinisikan analisis data sebagai proses pengaturan data, menyusun data ke dalam pola, mengelompokkan dalam kategori yang mendasar. Sehingga, peneliti dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tahap reduksi data, tahap penyajian data, tahap verifikasi/ penarikan kesimpulan. Secara spesifik, masing-masing tahapan dijelaskan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Tahapan Analisis Data

No	Tahapan	Deskripsi	Kegiatan
1	Tahap Reduksi Data	Reduksi data merupakan tahap dimana peneliti mulai mengkategorikan dan menyederhanakan data yang tidak perlu. Data dalam sebuah penelitian merupakan kumpulan informasi yang kompleks. Oleh karena itu, data tersebut harus mulai dikelompokkan dan disederhanakan sehingga dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan.	Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan poin-poin dalam angket berdasarkan aspek literasi, numerasi, dan partisipasi sekolah siswa. Jawaban siswa dikelompokkan berdasarkan aspek/faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi, membaca, dan partisipasi sekolah siswa SD di Kabupaten Landak.

2	Tahap Penyajian Data	Tahap penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat dilakukan menggunakan teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.	Tahap penyajian dalam penelitian ini dilakukan dengan mulai menyusun informasi yang ditemukan setelah tahap reduksi. Informasi mengenai jumlah persentase siswa yang menjawab beberapa item angket disajikan dalam bentuk tabel dan diagram. Tahap ini memudahkan untuk melihat dan membandingkan perolehan persentase masing-masing aspek yang mempengaruhi kemampuan literasi, numerasi, dan partisipasi sekolah siswa SD di Kabupaten Landak.
3	Tahap Verifikasi/ Kesimpulan	Tahap verifikasi bertujuan untuk menyimpulkan dan mencari makna dari data yang telah dikumpulkan. Penarikan kesimpulan dapat dilihat dengan mencari perbedaan, persamaan, hubungan atau hal-hal lain yang muncul pada data penelitian.	Tahap verifikasi merupakan tahap akhir dimana kesimpulan diambil dari pengelompokan data dari angket siswa tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi, numerasi dan partisipasi sekolah siswa SD di Kabupaten Landak. Penarikan kesimpulan juga

		<p>Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan memungkinkan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang dihasilkan merupakan kesimpulan yang kredibel.</p>	<p>dikonfirmasi melalui jawaban guru pada saat wawancara dan temuan observasi pembelajaran di lapangan.</p>
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Kegiatan penelitian ini dilakukan selama lima bulan dengan beberapa tahap seperti yang dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Tahapan Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Ke-				
		1	2	3	4	5
1	Melakukan pengambilan sampel/survei sesuai dengan rancangan penelitian.					
2	Melakukan analisis data berdasarkan rancangan penelitian.					

3	Membuat laporan perkembangan penelitian dan draft laporan akhir penelitian.					
4	Melakukan presentasi draft laporan akhir dalam forum Seminar Akhir Riset.					
5	Menyusun Laporan Akhir Riset dan Rekomendasi.					

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil temuan data di lapangan yang akan dibagi menjadi dua kategori utama yaitu literasi-numerasi dan Angka Partisipasi Sekolah (APS) siswa sekolah dasar di Kabupaten Landak. Temuan tentang masing-masing kategori dideskripsikan dan dibahas berdasarkan analisis data yang telah dilakukan untuk melihat faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan literasi, numerasi, dan partisipasi sekolah siswa.

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi, numerasi, dan partisipasi sekolah siswa SD/ sederajat di Kabupaten Landak menunjukkan bahwa sebaran responden dan sekolah cukup beragam. Dari 39 sekolah yang berpartisipasi dalam penelitian ini, sebagian besar sekolah masih didominasi oleh sekolah dengan kategori “di bawah kompetensi minimum” dan “jauh dibawah kompetensi minimum” baik untuk capaian ANBK literasi maupun numerasi. Sedangkan berdasarkan status akreditasi, sebagian besar sekolah yang berpartisipasi adalah sekolah dengan akreditasi nilai B dan C. Secara lengkap, deskripsi kategori sekolah dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Kategori Sekolah

Aspek	Kategori	Jumlah	%
Nilai Capaian ANBK (Literasi)	Di atas kompetensi minimum	0	0%
	Mencapai kompetensi minimum	3	7,7%
	Di bawah kompetensi minimum	19	48,7 %
	Jauh di bawah kompetensi minimum	16	41%
	Angka partisipasi tidak memadai	1	2,6%
Jumlah		39	100%

Nilai Capaian ANBK (Numerasi)	Di atas kompetensi minimum	1	2,6%
	Mencapai kompetensi minimum	1	2,6%
	Di bawah kompetensi minimum	19	48,7%
	Jauh di bawah kompetensi minimum	17	43,6%
	Angka partisipasi tidak memadai	1	2,6%
Jumlah		39	
Status Akreditasi	A	2	5,1%
	B	17	43,6%
	C	19	48,7%
	TT (Tidak Terakreditasi)	1	2,6 %
Jumlah		39	100%

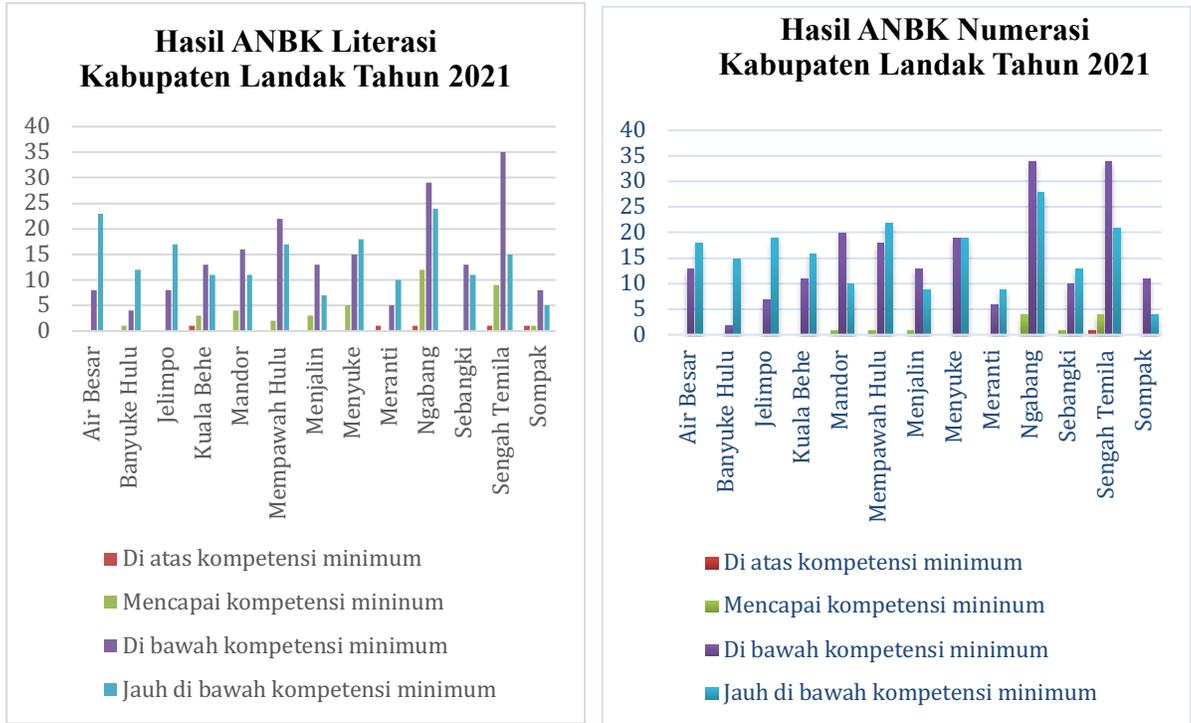
Sumber: Dapodik (2022)

Berdasarkan data Dapodik Kabupaten Landak (2022), terdapat beberapa temuan yang dapat disimpulkan dari ANBK 2021. Beberapa temuan tersebut antara lain:

- a. ANBK tingkat SD/ sederajat tahun 2021 di Kabupaten Landak diikuti oleh 414 sekolah dasar.
- b. Dari jumlah tersebut, terdapat 10,8% sekolah yang telah berada dalam kategori “di atas kompetensi minimum” dan “mencapai kompetensi minimum” untuk kemampuan literasi dan 3,14% sekolah yang telah berada dalam kategori “di atas kompetensi minimum” dan “mencapai kompetensi minimum” untuk kemampuan numerasi. Sehingga, masih banyak sekolah yang masih di bawah dan bahkan jauh di bawah kompetensi minimum.
- c. Terdapat 3 kecamatan di Kabupaten Landak yang hasil ANBK literasi di semua SD belum mencapai kompetensi minimum dan 7 kecamatan yang hasil ANBK numerasi di semua SD belum mencapai kompetensi minimum.

Lebih lanjut, hasil ANBK baik literasi dan numerasi setiap kecamatan di Kabupaten Landak dapat dilihat melalui grafik di bawah ini

Grafik 4.1
 Hasil ANBK Literasi dan Numerasi Kabupaten Landak tahun 2021



Sumber: Dapodik Kabupaten Landak 2021

4.1.1 Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi dan Numerasi

Berkaitan dengan persepsi siswa mengenai faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi, numerasi dan partisipasi sekolah siswa SD/ sederajat di Kabupaten Landak, angket yang diberikan kepada siswa dapat dikategorikan dalam beberapa faktor sebagai berikut.

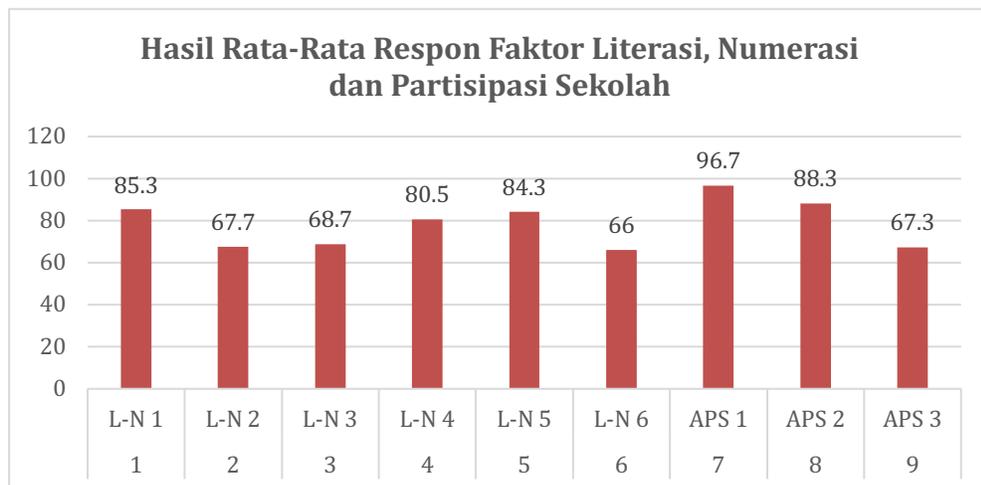
Tabel 4.2
 Kisi-Kisi Angket Persepsi Kemampuan Literasi Siswa

No	Nama	Kode	No angket
Faktor Literasi-Numerasi			
1	Motivasi belajar dalam literasi dan numerasi	L-N 1	1, 5, 12
2	Kebiasaan literasi dan numerasi	L-N 2	2, 4, 7
3	Peran orang tua	L-N 3	8, 11, 15

4	Ketersediaan fasilitas membaca dan berhitung di sekolah dan di rumah	L-N 4	3, 10, 13, 18
5	Proses pembelajaran	L-N 5	6, 14, 16
6	Lingkungan dan iklim belajar di sekolah	L-N 6	9, 19, 20
Faktor APS			
1	Motivasi dan kesadaran pendidikan siswa	APS 1	17, 21, 22
2	Dukungan orang tua	APS 2	23, 25, 28
3	Akses dan kualitas sekolah	APS 3	24, 26, 27

Setiap angket diberikan kode L-N untuk menunjukkan bahwa aspek/faktor tersebut masuk ke dalam kategori Literasi Numerasi dan angka 1-6 menunjukkan nomor kategori faktornya. Sedangkan kode APS menunjukkan bahwa faktor tersebut masuk ke dalam kategori Angka Partisipasi Sekolah dengan angkanya menunjukkan nomor kategori faktornya.

Grafik 4.2
Hasil Rata-Rata Respon Faktor Literasi, Numerasi dan Partisipasi Sekolah



Faktor L-N 2, L-N 3, L-N 6 dan APS-3 merupakan faktor dengan nilai respon siswa kurang dari 70%. Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus terhadap upaya

peningkatan faktor yang berkaitan dengan kebiasaan literasi-numerasi, peran orang tua, dan iklim belajar. Untuk APS, diperlukan perhatian khusus pada faktor akses dan kualitas sekolah.

Pembahasan berkaitan dengan temuan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi literasi-numerasi dan APM dijabarkan sebagai berikut:

Literasi dan Numerasi

1. Motivasi belajar dalam literasi dan numerasi

Pernyataan angket L-N 1 berhubungan dengan motivasi yang dimiliki oleh siswa. Pertanyaan berkaitan dengan motivasi belajar dalam literasi dan numerasi dipaparkan melalui 3 poin:

- a. Saya senang membaca
- b. Saya senang berhitung
- c. Membaca dan berhitung tidak penting bagi saya.

Dari angket yang disebarkan, data menunjukkan bahwa sebanyak 94% siswa senang membaca dan 83% siswa senang berhitung. Selain itu, terdapat 79% siswa yang menyatakan bahwa membaca dan berhitung penting bagi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa di kabupaten Landak memiliki motivasi belajar dalam literasi dan numerasi yang tinggi.

Motivasi belajar memiliki peran yang penting dalam meningkatkan prestasi siswa terutama dalam kemampuan literasi dan numerasi. Oleh karena pentingnya pengaruh motivasi terhadap prestasi, siswa harus dapat menumbuhkan dan mengembangkan motivasi belajar yang ada di dalam dirinya (Rafiqah & Yusmanah, 2013; Yanti, dkk, 2020). Motivasi berkaitan erat dengan perilaku belajar, prestasi, dan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran di sekolah (Mulyono, 2014). Andriani dan Rasto (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin baik motivasi belajar maka semakin meningkat pula hasil belajar siswa.

Salah satu aspek penting dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar membaca dan berhitung adalah dengan memberikan kegiatan pembelajaran yang

menarik. Kegiatan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan tentunya tidak terlepas dari peran guru serta motivasi yang dimiliki oleh siswa.

Gambar 4.1
Aktivitas pembelajaran yang menarik agar siswa memiliki motivasi belajar



Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini, beberapa guru menyatakan bahwa semangat dan motivasi siswa yang tinggi akan membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Salah seorang guru menyatakan *”Siswa yang bersemangat membaca dan berhitung selalu berhasil dalam mengerjakan tugas yang diberikan.”* Oleh karena itu, guru memilih strategi pembelajaran literasi membaca dan berhitung dengan kegiatan yang menarik.

Guru lain menyatakan *“Saya menggunakan strategi pembelajaran seperti media gambar dan perlombaan atau permainan kelompok agar siswa lebih termotivasi dalam aktivitas membaca dan berhitung.”* Kegiatan ini menunjukkan bahwa guru di SD Kabupaten Landak telah memiliki usaha dalam meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa dalam belajar membaca dan berhitung.

2. Kebiasaan Literasi dan Numerasi (L-N 2)

Pernyataan angket berkaitan dengan kebiasaan literasi dan numerasi dijabarkan melalui 3 poin:

- a. Saya belajar berhitung setiap hari
- b. Saya membaca buku setiap hari
- c. Saya tidak biasa membaca buku di waktu luang

Data menunjukkan bahwa sebanyak 64% siswa belajar berhitung setiap hari dan 73% senang membaca buku setiap hari. Sedangkan, terdapat 66% siswa yang menyatakan bahwa mereka biasa membaca buku di waktu luang. Meskipun tidak setinggi motivasi belajar literasi dan numerasi, kebiasaan literasi dan numerasi siswa di Kabupaten Landak sudah cukup baik. Sayangnya, masih terdapat 34% siswa yang belum membiasakan diri untuk membaca buku saat mereka memiliki waktu luang.

Kebiasaan literasi dan numerasi berpengaruh dalam pencapaian literasi dan numerasi bagi seorang. Namun, kebiasaan literasi di Indonesia masih rendah. Perpustakaan Nasional menunjukkan bahwa hanya 10% orang Indonesia di atas 10 tahun yang tertarik membaca (Wibowo, 2015). Oleh karena itu, pemerintah Indonesia mencanangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk semakin membiasakan siswa untuk membaca dan belajar.

GLS ini juga dilakukan di beberapa sekolah dasar di Kabupaten Landak. Beberapa guru membiasakan siswa untuk membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Salah seorang guru menyatakan bahwa kegiatan membaca sebelum kelas dimulai bertujuan agar siswa semakin terbiasa untuk membaca.

Gambar 4.2

Siswa diajari untuk terbiasa membaca dan berhitung di sekolah



3. Peran Orang Tua (L-N 3)

Pernyataan angket L-N 3 berkaitan dengan peran orang tua terhadap kemampuan literasi dan numerasi siswa. Beberapa pernyataan yang menggambarkan L-N 3 adalah sebagai berikut:

- a. Orang tua mendampingi saya saat belajar
- b. Orang tua saya menyuruh saya belajar setiap hari
- c. Orang tua tidak mengajari saya belajar membaca dan berhitung setiap hari

Data menunjukkan bahwa hanya sebanyak 48% siswa yang didampingi oleh orang tua saat belajar. Namun, sebanyak 90% siswa yang menyatakan bahwa orang tua menyuruh siswa untuk belajar setiap hari. Sedangkan, 68% siswa menyatakan bahwa orang tua mereka mengajari siswa dalam belajar membaca dan berhitung setiap hari. Data ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam proses pembelajaran anak masih perlu ditingkatkan karena kurang dari setengah orang tua siswa yang benar-benar mendampingi siswa dalam proses belajar.

Berkaitan dengan hal tersebut, banyak kajian penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran siswa menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan belajar. Studi di beberapa negara menunjukkan bahwa kesiapan belajar anak dan prestasi akademik dalam bidang matematika, literasi dan membaca sangat dipengaruhi oleh keluarga, termasuk pendidikan dan dukungan orang tua mereka (Elizabeth & Harrison, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Padmadewi dkk. (2018) menunjukkan bahwa terdapat enam jenis keterlibatan orang tua yang mencakup keterlibatan dalam bentuk *parenting*, komunikasi, sukarelawan, pemberdayaan belajar di rumah, kolaborasi dengan masyarakat dan pengambilan keputusan. Meskipun keluarga dan orang tua memiliki tantangan dalam menciptakan lingkungan literasi, tetapi keterlibatan aktif orang tua telah terbukti membantu peningkatan tidak hanya kemampuan literasi siswa dalam membaca dan menulis saja tetapi juga literasi dalam bidang lain yang mencerminkan literasi dunia nyata (Hermawati & Sugito, 2022).

Dalam kesempatan berbincang dengan guru yang peneliti wawancara, mereka menyatakan bahwa orang tua sangat berperan dalam menyediakan lingkungan ramah

literasi di rumah seperti media belajar dan juga menjadi fasilitator literasi. Salah satu guru menyatakan “*Orang tua diharapkan tidak hanya menyuruh siswa belajar membaca, tetapi juga mendampingi dalam proses tersebut.*”

Beberapa hal yang dapat dilakukan orang tua misalnya adalah dengan menyediakan ruang baca, buku atau bahan bacaan, dan media literasi lain untuk anak di sekolah. Selain itu, peran orang tua sangat penting dalam mengembangkan literasi anak di rumah terutama selama masa pandemi. Kebiasaan literasi dan belajar anak akan berkembang jika orang tua memberikan pendampingan yang tepat untuk peningkatan literasi.

4. Ketersediaan fasilitas membaca dan berhitung di sekolah dan di rumah (L-N 4)

Pernyataan angket berkaitan ketersediaan fasilitas literasi dan numerasi di sekolah dan di rumah dijabarkan melalui 4 poin:

- a. Sekolah saya tidak memiliki buku-buku yang bagus dan beragam
- b. Sekolah saya memiliki perpustakaan dengan ruangan yang nyaman
- c. Ruang kelas saya memiliki banyak bahan bacaan dan berhitung yang menarik
- d. Sekolah saya memiliki “pojok membaca” yang bagus

Data menunjukkan bahwa 76% siswa menyatakan bahwa sekolah mereka memiliki buku yang bagus dan beragam. Selain itu, terdapat 86% siswa yang menyatakan bahwa sekolah mereka telah memiliki perpustakaan dengan ruangan yang nyaman. Sejumlah 82% siswa menyatakan bahwa ruang kelas mereka telah memiliki banyak bahan bacaan dan berhitung yang menarik. Sebanyak 78% siswa yang berpendapat bahwa sekolah mereka memiliki “pojok membaca” yang bagus. Data ini menunjukkan bahwa siswa di Kabupaten Landak telah memiliki bahan bacaan yang cukup baik.

Ketersediaan fasilitas membaca dan berhitung merupakan faktor penting dalam aktivitas literasi dan numerasi siswa. Dengan adanya fasilitas yang bagus seperti perpustakaan dan pojok baca, siswa akan memiliki motivasi dan keinginan yang besar untuk membaca dan berhitung. Berdasarkan penelitian Anjani dkk. (2019), stimulus

yang dipilih untuk meningkatkan kemampuan literasi hendaknya bersifat kontekstual dan menarik, sehingga merangsang rasa ingin tahu siswa. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana juga sangat penting.

Gambar 4.3
Aktivitas siswa di pojok membaca



Gambar 4.4
Ketersediaan bahan bacaan untuk aktivitas siswa di kelas



Dalam observasi yang dilakukan di lapangan, beberapa sekolah telah memanfaatkan keterbatasan sarana dan prasarana dengan membuat pojok baca agar siswa dapat belajar dan berinteraksi dengan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru, terdapat sekolah yang belum memiliki perpustakaan. Sekolah dan pemerintah diharapkan mampu memprioritaskan pembangunan perpustakaan dan penambahan koleksi buku yang ada di sekolah. Adanya perpustakaan dan bahan bacaan yang baik tentu akan mendukung proses pembelajaran dan aktivitas literasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang optimal dalam mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan seperti perpustakaan di sekolah.

5. Proses Pembelajaran (L-N 5)

Pernyataan berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah dijabarkan melalui 3 poin:

- a. Buku dan materi untuk membaca dan berhitung tidak menarik untuk dipelajari
- b. Guru saya meminta kami membaca dan berhitung setiap hari
- c. Pelajaran membaca dan berhitung di kelas sangat menyenangkan

Data menunjukkan bahwa sebanyak 79% siswa menyatakan bahwa buku dan materi untuk membaca dan berhitung menarik untuk dipelajari. Selain itu, terdapat 84% siswa yang menyatakan bahwa guru mereka meminta siswa untuk membaca dan berhitung setiap hari. Data juga menunjukkan bahwa 90% siswa yang menyatakan bahwa pelajaran membaca dan berhitung di kelas sangat menyenangkan.

Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran siswa dalam membaca dan berhitung sudah cukup baik. Mulai dari guru, media dan instruksi pembelajaran dalam bidang membaca dan berhitung telah dilaksanakan dengan baik. Proses pembelajaran sangat penting bagi peningkatan kemampuan literasi membaca dan berhitung. Kegiatan pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh siswa termasuk kompetensi literasi sains serta prestasi belajar siswa (Leonard, 2013).

Hal ini juga disetujui oleh guru dimana guru menekankan pentingnya proses pembelajaran yang aktif dan menarik. Salah satu guru dalam penelitian ini mengatakan *”Pemilihan strategi dan teknik pengajaran seperti melalui permainan dan diskusi kelompok akan membuat siswa semakin tertarik untuk belajar.”* Salah satu cara untuk memotivasi siswa agar tertarik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran adalah dengan menerapkan model-model pembelajaran yang kreatif dan menarik. Model pembelajaran yang menyenangkan merupakan solusi untuk memotivasi sehingga hasil belajar yang diperoleh semakin baik (Maskuri & Sarwi, 2016).

6. Lingkungan dan iklim belajar di sekolah (L-N 6)

Pernyataan angket berkaitan dengan lingkungan dan iklim belajar di sekolah dijabarkan melalui 3 poin:

- a. Guru membimbing kami untuk membaca dan berhitung di luar kelas
- b. Sekolah menyediakan waktu khusus setiap hari untuk kami membaca.
- c. Teman-teman di sekolah saya tidak menyukai aktivitas membaca dan berhitung.

Data menunjukkan sebanyak 51% siswa menyatakan bahwa guru membimbing siswa untuk membaca dan berhitung di luar kelas. Selain itu, terdapat 79% siswa yang menjawab bahwa sekolah menyediakan waktu khusus setiap hari untuk mereka membaca. Data tersebut juga menunjukkan bahwa 68% siswa menyatakan jika teman-teman di sekolah mereka menyukai aktivitas membaca dan berhitung. Data ini menunjukkan perlunya pendampingan dan bimbingan dari guru di luar kelas agar siswa dapat berlatih membaca dan berhitung.

Iklim dan lingkungan belajar yang baik akan memberikan dampak yang baik juga dalam peningkatan kemampuan literasi membaca dan berhitung siswa. Pendampingan yang diberikan guru, terutama bagi siswa yang membutuhkan pendampingan khusus akan membantu siswa dalam proses pembelajaran. Richardson (1997) menyatakan bahwa pembelajaran anak terjadi dalam konteks sekolah dan kelas dan dipengaruhi oleh karakteristik lingkungan. Dimensi lingkungan terbagi menjadi dua yaitu lingkungan belajar (bagaimana proses belajar mengajar terjadi) dan dukungan lingkungan (iklim emosional, akademik dan sosial). Oleh karena itu,

penyediaan lingkungan yang mencakup iklim akademik dan non-akademik penting dilakukan bagi guru.

Gambar 4.5
Siswa dibimbing untuk membaca dan berhitung bahkan setelah kelas usai



Beberapa guru telah mengonfirmasi melalui wawancara dan observasi dimana guru masih tetap mendampingi siswa untuk belajar bahkan di luar kelas. Beberapa guru juga menyatakan bahwa aktivitas pembelajaran dilakukan dengan mengutamakan aktivitas kolaborasi agar siswa mendapatkan bantuan juga dari teman-teman mereka.

Angka Partisipasi Sekolah

1. Motivasi dan kesadaran pendidikan siswa (APS 1)

Pernyataan angket berkaitan dengan motivasi dan kesadaran pendidikan siswa dijabarkan melalui 3 item:

- a. Saya ingin melanjutkan pendidikan ke SMP
- b. Pendidikan yang lebih tinggi sangat penting untuk masa depan saya
- c. Saya ingin berusaha untuk dapat melanjutkan sekolah di SMP

Data dari instrumen angket persepsi siswa menunjukkan bahwa 96% siswa menyatakan mereka ingin melanjutkan ke jenjang SMP. Sebanyak 97% siswa juga menyatakan bahwa pendidikan yang lebih tinggi sangat penting untuk masa depan mereka dan 97% siswa ingin berusaha untuk dapat melanjutkan sekolah di SMP. Data

ini menunjukkan bahwa motivasi dari siswa SD di Landak untuk melanjutkan SMP masih sangat tinggi karena sebagian besar siswa berkeinginan untuk melanjutkan sekolah mereka.

Dalam penentuan APS, motivasi siswa menjadi salah satu faktor yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan penelitian Setiyawan (2016) yang menyatakan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi dan belajar siswa, maka semakin tinggi minat melanjutkan studi. Sebaliknya, semakin rendah motivasi berprestasi pada siswa maka semakin rendah pula minat melanjutkan studi. Motivasi untuk melanjutkan sekolah erat kaitannya dengan kesadaran akan pentingnya pendidikan.

2. Dukungan orang tua (APS 2)

Pernyataan berkaitan dengan dukungan orang tua siswa dijabarkan melalui 3 item:

- a. Orang tua saya mendukung saya untuk melanjutkan sekolah ke SMP
- b. Orang tua saya menyediakan sarana belajar yang baik untuk saya sekolah
- c. Orang tua saya tidak mampu membiayai kebutuhan saya sekolah

Data menunjukkan sebanyak 95% siswa menyatakan bahwa orang tua siswa mendukung mereka untuk melanjutkan sekolah ke jenjang SMP. Selanjutnya, sebanyak 93% siswa menyatakan bahwa orang tua mereka menyediakan sarana belajar yang baik untuk sekolah. Terakhir, hanya 77% siswa saja yang menyatakan bahwa orang tua mereka mampu membiayai kebutuhan sekolah mereka.

Data di atas menunjukkan bahwa orang tua siswa masih mendukung anak-anak SD untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Dukungan orang tua, baik secara moral dan finansial sangat penting bagi siswa untuk lanjut sekolah. Berdasarkan Hulwaniyah (2020) bentuk peran partisipasi orang tua dalam meningkatkan prestasi dan keinginan belajar siswa adalah melalui proses pemantauan perkembangan belajar anak di sekolah.

Selain itu, dukungan, keterlibatan, kedekatan orang tua dan kedisiplinan orang tua dalam memantau proses belajar anak juga penting. Beberapa faktor yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi siswa yaitu komunikasi yang erat antara orang tua dan pihak sekolah, kesadaran, dan tanggung orang tua.

Beberapa kendala yang menghambat partisipasi orang tua salah satunya yaitu kendala waktu orang tua, tenaga dan biaya pendidikan. Temuan di lapangan melalui wawancara guru menunjukkan bahwa terdapat beberapa keluarga yang tidak mampu menyekolahkan anak-anak mereka di jenjang yang lebih tinggi mengingat biaya hidup dan makan yang bertambah saat anak mereka jauh dari rumah.

3. Akses dan kualitas sekolah (APS 3)

Faktor berkaitan dengan dukungan akses dan kualitas sekolah sekitar siswa dijabarkan melalui 3 pernyataan:

- a. SMP di dekat rumah saya tidak memiliki kualitas yang baik
- b. Jarak rumah dan sekolah SMP saya dekat
- c. SMP di sekitar rumah saya memiliki fasilitas yang bagus

Data menunjukkan bahwa sebanyak 80% siswa menganggap SMP di dekat rumah mereka memiliki kualitas yang baik. Sebanyak 41% siswa menyatakan bahwa jarak rumah dan sekolah SMP dekat. Selain itu, 81% siswa menyatakan bahwa fasilitas di SMP sekitar rumah mereka bagus. Data tersebut menggambarkan bahwa lebih dari setengah jumlah siswa menganggap bahwa akses ke SMP jauh dari rumah mereka. Keterbatasan transportasi dan jarak yang jauh merupakan salah satu faktor yang membuat seorang siswa kurang bersemangat dalam melanjutkan sekolah.

Gambar 4.5
Sarana dan Prasarana sekolah yang baik meningkatkan partisipasi sekolah siswa



Fasilitas dan sarana pendidikan yang tersedia di sekolah merupakan salah satu faktor yang menentukan bagi siswa untuk melanjutkan sekolah. Berdasarkan Puspayani (2012) persepsi siswa mengenai kualitas sarana dan prasarana juga sangat mendukung semangat siswa untuk melanjutkan sekolah. Oleh karena itu, pemerintah diharapkan dapat memberikan perhatian lebih untuk memperbaiki akses ke sekolah seperti jalan dan moda transportasi agar siswa tidak terhambat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

Kemampuan literasi, numerasi, dan angka partisipasi sekolah merupakan aspek yang sangat penting untuk menciptakan budaya pendidikan yang baik, terutama di Kabupaten Landak. ANBK menjadi salah satu mekanisme yang menunjukkan pencapaian kemampuan literasi dan numerasi di suatu daerah. Namun, usaha meningkatkan kemampuan dan budaya literasi dan numerasi memerlukan proses yang panjang dan perlu didukung oleh semua pihak termasuk sekolah, pemerintah dan orang tua.

Berdasarkan analisis terhadap persepsi siswa SDN di Kabupaten Landak, beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi membaca, berhitung dan partisipasi sekolah adalah: 1) Motivasi belajar, 2) Kebiasaan literasi dan numerasi, 3) Peran orang tua, 4) Ketersediaan fasilitas membaca dan berhitung di sekolah dan di rumah, 5) Proses pembelajaran, dan 6) Lingkungan dan iklim belajar di sekolah. Sedangkan faktor yang mempengaruhi partisipasi sekolah siswa ke jenjang yang lebih tinggi adalah: 1) Motivasi dan kesadaran pendidikan siswa, 2) Dukungan orang tua, dan 3) Akses dan kualitas sekolah.

Meskipun motivasi dan kesadaran belajar siswa cukup tinggi, tetapi partisipasi dari orang tua dalam proses pembelajaran masih belum maksimal. Selain itu, peran pemerintah dan sekolah juga diperlukan agar motivasi belajar siswa dan kesadaran partisipasi sekolah dari siswa dapat meningkat.

REKOMENDASI

Dari hasil dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan kepada beberapa pihak yang berkaitan dengan program peningkatan kemampuan literasi, numerasi, dan angka partisipasi sekolah siswa di Kabupaten Landak:

Bagi sekolah

Sekolah diharapkan untuk mendukung penuh program literasi membaca yang diprakarsai oleh Kemendikbud RI agar kemampuan literasi membaca siswa dapat meningkat. Dukungan ini dapat diberikan melalui alokasi khusus untuk jam tambahan literasi, mengadakan aktivitas kesiswaan literasi-numerasi dan menciptakan iklim literasi melalui perlombaaan dan pojok membaca.

Selain itu, program literasi yang dikembangkan di sekolah yang ada di Kabupaten Landak perlu disosialisasikan kepada orang tua sehingga orang tua bisa memahami program yang didapatkan oleh anak mereka di sekolah. Usaha ini akan membantu orang tua memahami bagaimana berkontribusi untuk mendukung program tersebut. Upaya pelibatan orang tua dalam program literasi siswa di sekolah memerlukan perhatian secara khusus karena pihak sekolah harus mampu menyesuaikan waktu, keahlian, pengalaman, dan ketersediaan maupun komitmen orang tua dengan program literasi yang dikembangkan di sekolah.

Untuk Pemerintah Daerah dan Dinas Pendidikan & Kebudayaan

Pemerintah dan dinas pendidikan & kebudayaan diharapkan dapat memberikan komitmen untuk melengkapi fasilitas pendukung program literasi seperti perpustakaan dan koleksi buku. Sarana dan prasarana yang lengkap dan nyaman akan memberikan dampak positif dalam prestasi belajar siswa.

Selain itu, pemerintah diharapkan dapat memberikan pelatihan kepada guru-guru sebagai penggerak literasi siswa di sekolah. Pemerintah dan dinas pendidikan juga diharapkan memberikan orientasi kepada pihak sekolah-sekolah tentang perlunya sistem pelibatan orang tua agar kontribusi orang tua dapat diberikan secara optimal dan sesuai dengan program literasi sekolah.

Orang tua dan masyarakat

Orang tua dan masyarakat diharapkan dapat mendampingi siswa-siswi dalam proses pembelajaran dan kegiatan literasi siswa. Orang tua hendaknya dilibatkan dalam

program-program perancangan kurikulum literasi di sekolah sehingga mereka tahu akan perkembangan belajar siswa.

Selain itu, orang tua juga diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana literasi di rumah. Lingkungan yang sadar literasi akan menjadi faktor pendorong bagi siswa untuk memiliki kebiasaan membaca dan berhitung dengan baik. Oleh karena itu, orang tua dapat bekerja dengan warga sekitar atau pemerintah desa untuk mulai menggiatkan perpustakaan desa atau sarana belajar bagi anak-anak di lingkungan mereka.

Selain saran yang diberikan kepada pihak-pihak terkait, penelitian ini juga memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa limitasi yang dapat dioptimalisasi untuk penelitian selanjutnya. Beberapa limitasi tersebut diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Instrumen penelitian berupa angket literasi dan numerasi perlu ditambah dengan memasukkan unsur-unsur lain seperti dukungan rekan sebaya, gender, dan aspek sosio-kultural lainnya.
2. Penelitian dilakukan dalam lingkup yang lebih luas dengan melibatkan seluruh sekolah dan siswa yang ada di Kabupaten Landak dan juga dari berbagai jenjang Pendidikan.
3. Sumber data dapat dikembangkan dengan melibatkan orang tua dan pegiat literasi sehingga didapatkan data yang lebih valid.
4. Diperlukan adanya penelitian lanjutan dengan menggunakan desain kuantitatif mengenai faktor mana yang paling mempengaruhi kemampuan literasi, numerasi, dan angka partisipasi sekolah siswa SD di Kabupaten Landak.

REFERENSI

- Ahmadi, R. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Andriani, R. & Rasto (2019). Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 4(1).
- Anjani, Dantes, & Artawan (2019). Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus Ii Kuta Utara. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. Vol. 3(2).
- Apkpm.data.kemdikbud.go.id (diakses pada tanggal 14 Juli 2022)
- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astrawan, I. G. B. (2014). Penerapan model kooperatif tipe NHT dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 3 Tonggolobibi. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 3(4).
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*. 10, 46–62.
- Badan Pusat Statistik-BPS Kabupaten Landak. (2022). Kabupaten Landak dalam Angka 2022.
- Berlian, V.A., (2011). Faktor-faktor yang Terkait dengan Rendahnya Pencapaian Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 17(1).
- Elizabeth & Harrison (2011). The Influence Of Being Ready to Learn on Children's Early School Literacy And Numeracy Achievement. *Educational Psychology*, Vol. 31 (5).
- Faisol & Haryono. (2015). Kajian Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Lulusan SMP/MTS yang Melanjutkan Ke SMA/SMK Sederajat di Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo. *Swara Bumi*. Vol.5 (9).
- Farmer, L., & Stricevic, I. (2011). *Using research to promote literacy and reading in libraries: Guidelines for librarians*. International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA).
- Geske, A., & Ozola, A. (2008). Factors Influencing Reading Literacy at The Primary School Level . *Problems of Education in the 21st Century*, 6.
- Hermawati & Sugito (2022). Peran Orang Tua dalam Menyediakan Home Literacy Environment (HLE) pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 6 Issue 3 (2022) Pages 1367-1381
http://rri.co.id/post/berita/213647/nasional/kebiasaan_membaca_buku_masyarakat_in_don_esia_rendah.html.
- <https://apkpm.data.kemdikbud.go.id> (2022)
- Hulwaniyah, S.A. (2020). Peran Partisipasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Mi Islamiyah Sampang. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1(1).
- Jordan N. D., Gutting J., Dyson N., Hassinger-Das B. & Irwin C. (2012). Building kindergartners' number sense; A randomized controlled study. *Journal of Educational Psychology*, 104, 647-660. doi:10.1037/a0029018.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). Gerakan Nasional Orang
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2022). Rapor Pendidikan Publik. <https://pusmendik.kemdikbud.go.id>
- Leonard. (2013). Peran Kemampuan Berpikir Lateral dan Positif Terhadap Prestasi Belajar dan Evaluasi Pendidikan. *Cakrawala Pendidikan*. Vol. 32(1).
- Lestari, N. A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Angka Partisipasi Sekolah Serta Angka Putus Sekolah Tingkat Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama: Data Panel 33 Provinsi Di Indonesia Tahun 2006 Hingga 2011 (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Maskuri., P.N.M.D., & Sarwi. (2016). Model Pembelajaran Quantum Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA SD. *Journal of Primary Education*, Vol. 5(2)
- Miro, F. (2005). Perencanaan Transportasi untuk Mahasiswa, Perencana, dan Praktisi. Erlangga. Jakarta.
- Mulyono. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Melalui Program Jam Baca Model Teras Pustaka Bagi Warga Sekolah SD 8 Kandangmas. *Journal of Education*, Vol. 2 (2).
- Musthafa, B. (2014). Literasi dini dan literasi remaja: Teori, Konsep, dan Praktik. *Bandung: Crest*.
- National Research Council (2009). *Mathematics Learning in Early Childhood: Paths Toward Excellence and Equity*. Washington, DC: The National Academies Press.
- Nirmala, S. (2022). Problematika Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Di Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 11 (2).
- Padmadewi, Artini, Nitiasih & Suandana (2018) Memberdayakan Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. Vol. 7, No.1, April 2018.
- Poerwadarminta, W.J.S. (1990) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai. Pustaka. Jakarta.
- Puspayani, D.N. (2012). Kontribusi Sarana Prasarana, Layanan Administratif, Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kepuasan Belajar (Studi Tentang Persepsi Siswa SMA Negeri 1 Sukawati). *Jurnal Administrasi Pendidikan UNDIKSHA*.
- Rafiqah, M., Yusmansyah, M.S. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Alibkin*, 02(2)
- Richardson (1997). *Constructivist Teaching and Teacher Education: Theory and Practice*.
- Riduwan. (2012). Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. *Bandung : Alfabeta*
- Rintaningrum, R; Aldous, C; Keeves, J. P. (2017). The Influence of Student Background Characteristics on Proficiency in English as a foreign language. *Jurnal Sosial Humaniora*. Vol. 10 (2).
- Rintaningrum. (2015). *Teaching and Learning of English as a Foreign Language in A Global Context*.

- Sarama, J., Lange A.A., Clements D.H. & Wolfe C.B. (2012). The impacts of early mathematics curriculum on oral language and literacy. *Early Childhood Research Quarterly*. 27(3), 489-502. doi: 10.1016/j.ecresq.2011.12.002
- Setiyawan, Y. (2016). Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Pada Siswa Kelas IX SMP N 1 Mlati Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2015/2016. Skripsi thesis, Universitas PGRI Yogyakarta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Tohirin. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Tua Membacakan Buku (GERNAS BAKU). *Kompas*.
- Uno, H. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara Bandung PT Remaja Rosdaka Karya.
- Wardana, M.Y.S. & Damayani, A.T. (2017). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Pecahan di Sekolah Dasar. *Jurnal "Mosharafa"*, Vol. 6 (3).
- Wibowo, Wahyu. 2015. *Kebiasaan Membaca Buku Masyarakat Indonesia Rendah*. October 28. Accessed September 8, 2016.
- Yanti, dkk.. 2013. "Hubungan antara Kecemasan dalam Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Ilmiah Konseling*. Vol. 2(1).

LAMPIRAN

1. JADWAL KEGIATAN

Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahap seperti yang dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

No	Kegiatan	Bulan Ke-				
		1	2	3	4	5
1	Melakukan pengambilan sampel/survei sesuai dengan rancangan penelitian.	■	■			
2	Melakukan analisis data berdasarkan rancangan penelitian.		■	■		
3	Membuat laporan perkembangan penelitian dan draft laporan akhir penelitian.			■	■	
4	Melakukan presentasi draft laporan akhir dalam forum Seminar Akhir Riset.				■	■
5	Menyusun Laporan Akhir Riset dan Rekomendasi.					■

2. TIM PENELITIAN

No	Nama	Jabatan Pokok	Kedudukan Dalam Tim
1	Eva Oktaviani, S.P.	Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan Bappeda Kabupaten Landak	Ketua
2	Dr. Emilius Sudirjo, S.T., M.Sc.	Peneliti Ahli Muda pada Bappeda Kabupaten Landak	Wakil Ketua
3	Romanus Sugianto, S.Sos.	Peneliti Ahli Muda pada Bappeda Kabupaten Landak	Sekretaris
4	Bayu Putraman, S.E.	Analisis Penelitian dan Pengembangan pada Bappeda Kabupaten Landak	Anggota
5	Mario Fransiskus, S.E.	Analisis Hasil Penelitian pada Bappeda Kabupaten Landak	Anggota
6	Kunto Nurcahyoko, M.A., M.Pd.	Dosen Tetap Prodi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Pamane Talino	Anggota/Ahli Pendidikan

3. INSTRUMEN PENELITIAN

LEMBAR ANGKET SISWA

Petunjuk pengisian:

4. Bacalah pernyataan-pernyataan berikut dengan saksama, kemudian isilah kolom yang tersedia sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya dengan memberikan tanda centang (√) berdasarkan kriteria ya dan tidak
5. Jawaban anda tidak berdampak apapun, hanya untuk kepentingan penelitian semata.

KISI-KISI ANGKET UNTUK SISWA

No.	Aspek yang Ditanyakan	Nomor pertanyaan	Jumlah pertanyaan
1	Motivasi belajar dalam literasi dan numerasi	1,5,12	3
2	Kebiasaan literasi dan numerasi	2,4,7	3
3	Peran orang tua	8,11,15	3
4	Ketersediaan fasilitas membaca dan berhitung di sekolah dan di rumah	3,10,13,18	4
5	Proses pembelajaran	6,14,16	3
6	Lingkungan dan iklim belajar di sekolah	9,19,20	3
7	Motivasi dan kesadaran pendidikan siswa	17,21,22	3
8	Dukungan orang tua	23,25,28	3
9	Akses dan kualitas sekolah	24,26,27	3
Total			28

LEMBAR ANGGKET UNTUK SISWA

Nama Siswa :
Nama Sekolah :
Jenis kelamin :
Pendidikan orang tua :
Pekerjaan orang tua :
Penghasilan/bulan :

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Saya senang membaca. (MB)		
2	Saya belajar berhitung setiap hari. (KM)		
3	Sekolah saya tidak memiliki buku-buku yang bagus dan beragam. (FS)		
4	Saya membaca buku setiap hari. (KM)		
5	Saya senang berhitung. (MB)		
6	Buku dan materi untuk membaca dan berhitung tidak menarik untuk dipelajari. (PP)		
7	Saya tidak biasa membaca buku di waktu luang. (KM)		
8	Orang tua mendampingi saya saat belajar. (OT)		
9	Guru membimbing kami untuk membaca dan berhitung di luar kelas. (LS)		
10	Sekolah saya memiliki perpustakaan dengan ruangan yang nyaman. (FS)		
11	Orang tua saya menyuruh saya belajar setiap hari. (OT)		
12	Membaca dan berhitung tidak penting untuk saya (MB)		
13	Ruang kelas saya memiliki banyak bahan bacaan dan berhitung yang menarik. (FS)		
14	Guru saya meminta kami membaca dan berhitung setiap hari. (PP)		
15	Orang tua tidak mengajari saya belajar membaca dan berhitung setiap hari. (OT)		
16	Pelajaran membaca dan berhitung di kelas sangat menyenangkan. (PP)		
17	Saya ingin melanjutkan pendidikan ke SMP. (MP)		
18	Sekolah saya memiliki “pojok membaca” yang bagus. (FS)		
19	Sekolah menyediakan waktu khusus setiap hari untuk kami membaca. (LS)		

20	Teman-teman di sekolah saya tidak menyukai aktivitas membaca dan berhitung. (LS)		
21	Pendidikan yang lebih tinggi sangat penting untuk masa depan saya. (MP)		
22	Saya ingin berusaha untuk dapat melanjutkan sekolah di SMP. (MP)		
23	Orang tua saya mendukung saya untuk melanjutkan sekolah ke SMP. (DUT)		
24	SMP di dekat rumah saya tidak memiliki kualitas yang baik. (AKS)		
25	Orang tua saya menyediakan sarana belajar yang baik untuk saya sekolah. (DUT)		
26	Jarak rumah dan sekolah SMP saya dekat. (AKS)		
27	SMP di sekitar rumah saya memiliki fasilitas yang bagus. . (AKS)		
28	Orang tua saya tidak mampu membiayai kebutuhan saya sekolah. (DUT)		

KISI-KISI OBSERVASI KEGIATAN LITERASI & NUMERASI

No.	Aspek yang Ditanyakan	Nomor pertanyaan	Jumlah pertanyaan
Akreditasi			
Tahap Pembiasaan			
1	Pelaksanaan literasi & numerasi (15 menit membaca & berhitung) sebelum proses pembelajaran	1, 2, 3	3
2	Keterlibatan guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan orang tua siswa dalam kegiatan literasi dan numerasi	4, 9	2
3	Fasilitas perpustakaan sekolah, koleksi buku, sudut baca, poster-poster	5, 6, 7, 8	4
Tahap Pengembangan			
4	Pelaksanaan kegiatan membacakan berhitung dalam pembelajaran	10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18	9
5	Koleksi buku yang bervariasi	19	1
6	Kegiatan membaca terpandu, membaca bersama, membaca mandiri	20	1
7	Kegiatan apresiasi capaian literasi dan numerasi peserta didik	21	1
8	Ada tim literasi sekolah	22, 28, 39	3
Tahap Pembelajaran			
9	Ketersediaan buku pengayaan	23	1
10	Penggunaan strategi membaca dan berhitung oleh guru	24	1
11	Kegiatan menanggapi hasil bacaan dan berhitung secara lisan/tulisan	25	1
12	Kegiatan pembelajaran di perpustakaan, sudut baca, area baca	26	1
13	Penghargaan akademik dalam literasi dan numerasi	27	1
Tahap Penyelenggaraan			
14	Menyusun program dan melaksanakan program literasi dan numerasi	29, 30	2
15	Menyediakan dana dan sarana prasarana perpustakaan	31, 33	2
16	Pemantauan kegiatan literasi dan numerasi	34	1

17	Mendapatkan bantuan dana penyelenggaraan literasi dan numerasi	35, 37	2
18	Melibatkan orang tua dan <i>stackholder</i> untuk kebutuhan perpustakaan	36	1
19	Evaluasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS)	38	1
20	Keseluruhan kegiatan literasi berjalan dengan baik	40	1

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN LITERASI & NUMERASI

Nama Sekolah :

Kecamatan :

Akreditasi :

No.	Pernyataan	Sudah	Belum	Catatan
Indikator Pencapaian Pada Tahap Pembiasaan				
1.	Ada kegiatan 15 menit membaca dan berhitung: a. Membaca nyaring dan dalam hati b. Berhitung			
2.	Kegiatan 15 menit membaca dan berhitung dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran).			
3.	Buku yang dibacakan kepada atau dibaca oleh peserta didik dicatat judul dan nama pengarangnya dalam catatan harian.			
4.	Guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lain terlibat dalam kegiatan 15 menit dengan membacakan buku atau berhitung bersama.			
5.	Ada perpustakaan sekolah atau ruangan khusus untuk menyimpan buku non-pelajaran.			
6.	Ada Sudut Baca dan Berhitung di sekolah.			
7.	Ada poster-poster kampanye pentingnya membaca dan berhitung di kelas, koridor, dan area lain di sekolah.			
8.	Ada bahan kaya teks di tiap kelas Kebun sekolah, kantin, dan UKS menjadi lingkungan yang kaya literasi.			
9.	Sekolah berupaya untuk melibatkan publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat lain) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah.			
Indikator Pencapaian Pada Tahap Pengembangan				
10.	Sebagian besar peserta didik menyimak dengan tenang dan baik			
11.	Sebagian besar peserta didik menjawab pertanyaan terkait pemahaman terhadap bacaan dan berhitung.			
12.	Peserta didik mampu menebak isi bacaan dengan melihat sampul muka buku.			
13.	Peserta didik terlihat antusias ketika dibacakan buku dan kegiatan berhitung.			

14.	Peserta didik mengikuti memperhatikan guru saat kegiatan membaca dan berhitung.			
15.	Peserta didik memusatkan perhatiannya kepada bacaan dan pembelajaran.			
16.	Peserta didik dapat berkonsentrasi selama proses membaca dan berhitung.			
17.	Peserta didik mampu menjawab pertanyaan terkait bacaan dan hitungan.			
18.	Ada kegiatan menanggapi buku pengayaan pada jam pelajaran literasi atau jam kegiatan di perpustakaan sekolah/ sudut baca kelas atau jam pelajaran yang relevan.			
19.	Ada koleksi buku-buku pengayaan yang bervariasi.			
20.	Ada kegiatan menanggapi bacaan melalui kegiatan membacakan nyaring interaktif, membaca terpandu, membaca bersama, dan membaca mandiri.			
21.	Ada kegiatan untuk mengapresiasi capaian literasi dan numerasi peserta didik.			
22.	Ada Tim Literasi Sekolah.			
Indikator Pada Tahap Pembelajaran				
23.	Ada buku pengayaan yang digunakan dalam pembelajaran semua mata pelajaran.			
24.	Ada strategi membaca dan berhitung yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.			
25.	Ada kegiatan menanggapi bacaan dan hitungan dalam bentuk aktivitas lisan, tertulis, seni, kriya, dll.			
26.	Ada kegiatan pembelajaran yang berlangsung di perpustakaan sekolah, sudut baca kelas, area baca sekolah, dll.			
27.	Ada penghargaan akademik yang mempertimbangkan kecakapan literasi dan numerasi peserta didik.			
28.	Ada Tim Literasi Sekolah, bekerja sama dengan elemen publik, yang menyelenggarakan kegiatan literasi dan numerasi di sekolah secara berkala dan rutin.			
Indikator Pada Tahap Penyelenggaraan				
29.	Menyusun program pengembangan literasi dan numerasi sekolah			
30.	Merencanakan dan melaksanakan berbagai lomba yang berkaitan dengan literasi dan numerasi.			
31.	Menyediakan sarana dan prasarana perpustakaan sekolah.			
32.	Memberikan <i>reward</i> dalam kegiatan literasi dan numerasi.			
33.	Menyediakan dana untuk mengadakan koleksi buku perpustakaan.			
34.	Memantau pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi.			
35.	Mendapatkan bantuan dana dari instansi terkait dalam penyelenggaraan literasi dan numerasi.			
36.	Melibatkan orang tua siswa atau <i>stackholder</i> dalam pemenuhan kebutuhan perpustakaan.			
37.	Ada pemantauan dan pembinaan dari instansi terkait mengenai pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi.			

38.	Melaksanakan evaluasi program kegiatan literasi dan numerasi di sekolah.			
39.	Ada Tim Literasi Sekolah, bekerja sama dengan elemen publik, yang menyelenggarakan kegiatan literasi dan numerasi di sekolah secara berkala dan rutin.			
40.	Keseluruhan kegiatan literasi dan numerasi telah terlaksana dengan baik sesuai pedoman Gerakan Literasi Sekolah (GLS).			

KISI-KISI WAWANCARA UNTUK GURU

No.	Aspek yang Ditanyakan	Nomor pertanyaan	Jumlah pertanyaan
1	Lama mengajar	1	1
2	Tersertifikasi/belum	2	1
3	Kegiatan literasi dan numerasi	3, 4	2
4	Tindak lanjut kegiatan literasi dan numerasi	5, 6	2
5	Penggunaan model/strategi dalam pembelajaran membaca dan berhitung di kelas	7, 8, 9	3
6	Tujuan literasi dan numerasi	10, 11	2
7	<i>Reward</i> pascakegiatan literasi dan numerasi	12, 13	2
8	Bentuk bimbingan literasi dan numerasi	14, 15	2
9	Penugasan kunjungan ke perpustakaan, informasi dari berbagai sumber/internet	16, 20	2
10	Mengadakan lomba baca karya sastra dan meringkas buku	17, 18, 19	3
11	Evaluasi kegiatan literasi dan numerasi	21	1

LEMBAR WAWANCARA UNTUK GURU

Nama Sekolah :
Kecamatan :
Nama Guru :
Jabatan :
kelas :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa tahun bapak/ibu mengajar?	
2.	Apa latar belakang Pendidikan bapak/ibu	
3.	Apakah bapak/ibu rutin melaksanakan kegiatan literasi dan numerasi di sekolah?	
4.	Apa yang bapak/ibu lakukan kaitan dengan pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi di sekolah?	
5.	Apakah bapak/ibu melakukan tindak lanjut setelah melaksanakan kegiatan literasi dan numerasi?	
6.	Apa tindak lanjut yang bapak/ibu lakukan?	
7.	Apakah bapak/ibu melaksanakan pembelajaran membaca dan berhitung di kelas?	
8.	Apakah bapak/ibu menggunakan model/strategi dalam pembelajaran membaca?	
9.	Apa model/strategi yang bapak/ibu gunakan?	
10.	Apakah bapak/ibu memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran membaca dan berhitung?	

11.	Apa saja yang ingin dicapai setelah melaksanakan pembelajaran membaca dan berhitung tersebut?	
12.	Apakah bapak/ibu memberikan <i>reward</i> pada siswa pascakegiatan literasi dan numerasi di sekolah?	
13.	Apa reward yang diberikan?	
14.	Apakah bapak/ibu membimbing siswa dalam kegiatan literasi dan numerasi di sekolah?	
15.	Apa bentuk bimbingan yang diberikan oleh bapak/ibu?	
16.	Apakah bapak/ibu melaksanakan kunjungan ke perpustakaan sekolah bersama siswa?	
17.	Apakah bapak/ibu menugaskan siswa untuk membaca dan meringkas satu buku minimal satu dalam sebulan?	
18.	Apakah bapak/ibu mengadakan lomba membaca dan berhitung kepada siswa?	
19.	Apakah bapak/ibu mengadakan lomba meringkas bacaan?	
20.	Apakah bapak/ibu menugaskan siswa untuk mencari informasi tambahan di perpustakaan, internet, media cetak, media elektronik, atau sumber lain untuk memperkaya pengetahuan?	
21.	Apakah bapak/ibu mengevaluasi kegiatan literasi dan numerasi sekolah secara berkala?	

Catatan penting

HASIL VALIDASI AHLI PENDIDIKAN

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA GURU TENTANG ANGKET LITERASI, NUMERASI DAN PARTISIPASI SEKOLAH

Nama : PRADIPTA ANNURWANDA
Judul Penelitian : Analisis faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi, numerasi & partisipasi sekolah
Validator :

Petunjuk:

- c) Anda dimohon memberikan penilaian dengan memberi tanda cek (✓) pada kolom skor penilaian yang tersedia. Deskripsi skala penilaian adalah sebagai berikut:
- 1 = Tidak Sesuai
 - 2 = Kurang sesuai
 - 3 = Sesuai
 - 4 = Sangat sesuai
- d) Bila menurut validator pedoman wawancara perlu direvisi, mohon ditulis pada bagian komentar dan saran guna perbaikan.

No	Aspek yang di validasi	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian pertanyaan dengan indikator literasi, numerasi dan partisipasi sekolah siswa.			✓	
2	Pertanyaan wawancara dapat digunakan untuk memperkuat respon siswa mengenai literasi, numerasi dan partisipasi sekolah.				✓
3	Kalimat wawancara yang digunakan mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda..			✓	

Komentar dan Saran

1. Pertanyaan wawancara dengan indikator literasi, numerasi & partisipasi sekolah sudah sama.
2. Kalimat wawancara yang digunakan mudah dipahami.

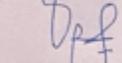
Kesimpulan

Berdasarkan penilaian di atas, lembar pedoman wawancara guru dinyatakan

- a. layak digunakan tanpa revisi ✓
- b. layak digunakan dengan revisi
- c. tidak layak digunakan

Ngabang, 2022

Validator


(PRADIPTA ANNURWANDA, M.Pd.)

4. HASIL PENGISIAN INSTRUMEN

LEMBAR ANGKET UNTUK SISWA

Nama Siswa : ARPIA DINDY ANDREON SAPUTRA
 Nama Sekolah : SMP 03 GORONTALO
 Jenis kelamin : LEWAT
 Pendidikan orang tua : SMP
 Pekerjaan orang tua : PEKERJA

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Saya senang membaca.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Saya belajar berhitung setiap hari.	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3	Sekolah saya tidak memiliki buku-buku yang bagus dan beragam.	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
4	Saya membaca buku setiap hari.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Saya senang berhitung.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	Buku dan materi untuk membaca dan berhitung tidak menarik untuk dipelajari.	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
7	Saya tidak biasa membaca buku di waktu luang.	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
8	Orang tua mendampingi saya saat belajar.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	Guru membimbing kami untuk membaca dan berhitung di luar kelas.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	Sekolah saya memiliki perpustakaan dengan ruangan yang nyaman.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11	Orang tua saya menyuruh saya belajar setiap hari.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
12	Membaca dan berhitung tidak penting untuk saya.	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
13	Ruang kelas saya memiliki banyak bahan bacaan dan berhitung yang menarik.	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
14	Guru saya meminta kami membaca dan berhitung setiap hari.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
15	Orang tua tidak mengajari saya belajar membaca dan berhitung setiap hari.	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
16	Pelajaran membaca dan berhitung di kelas sangat menyenangkan.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
17	Saya ingin melanjutkan pendidikan ke SMP.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
18	Sekolah saya memiliki "pojok membaca" yang bagus.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
19	Sekolah menyediakan waktu khusus setiap hari untuk kami membaca.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
20	Teman-teman di sekolah saya tidak menyukai aktivitas membaca dan berhitung.	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
21	Pendidikan yang lebih tinggi sangat penting untuk masa depan saya.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
22	Saya ingin berusaha untuk dapat melanjutkan sekolah di SMP.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
23	Orang tua saya mendukung saya untuk melanjutkan sekolah ke SMP.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
24	SMP di dekat rumah saya tidak memiliki kualitas yang baik.	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
25	Orang tua saya menyediakan sarana belajar yang baik untuk saya sekolah.	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
26	Jarak rumah dan sekolah SMP saya dekat.	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
27	SMP di sekitar rumah saya memiliki fasilitas yang bagus.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
28	Orang tua saya tidak mampu membiayai kebutuhan saya sekolah.	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

	Apakah bapak/ibu memberikan <i>reward</i> pada siswa pascakegiatan literasi dan numerasi di sekolah?	Ya, ada
13.	Apa reward yang diberikan?	berupa Pujian
14.	Apakah bapak/ibu membimbing siswa dalam kegiatan literasi dan numerasi di sekolah?	Ya, ada
15.	Apa bentuk bimbingan yang diberikan oleh bapak/ibu?	Bimbingan belajar
16.	Apakah bapak/ibu melaksanakan kunjungan ke perpustakaan sekolah bersama siswa?	Ya, ada
17.	Apakah bapak/ibu menugaskan siswa untuk membaca dan meringkas satu buku minimal satu dalam sebulan?	Ya, ada
18.	Apakah bapak/ibu mengadakan lomba membaca dan berhitung kepada siswa?	Ya, ada
19.	Apakah bapak/ibu mengadakan lomba meringkas bacaan?	Ya, ada
20.	Apakah bapak/ibu menugaskan siswa untuk mencari informasi tambahan di perpustakaan, internet, media cetak, media elektronik, atau sumber lain untuk memperkaya pengetahuan?	Ya, ada di perpustakaan
21.	Apakah bapak/ibu mengevaluasi kegiatan literasi dan numerasi sekolah secara berkala?	Ya, ada

Catatan penting

LEMBAR ANGKET UNTUK SISWA

Nama Siswa : Damia Ayu Mido
 Nama Sekolah : SMP 2 Jember
 Jenis kelamin : Perempuan
 Pendidikan orang tua : SMA
 Pekerjaan orang tua : Petani

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Saya senang membaca.	✓	
2	Saya belajar berhitung setiap hari.	✓	
3	Sekolah saya tidak memiliki buku-buku yang bagus dan beragam.		✓
4	Saya membaca buku setiap hari.	✓	
5	Saya senang berhitung.	✓	
6	Buku dan materi untuk membaca dan berhitung tidak menarik untuk dipelajari.	✓	
7	Saya tidak biasa membaca buku di waktu luang.		✓
8	Orang tua mendampingi saya saat belajar.		✓
9	Guru membimbing kami untuk membaca dan berhitung di luar kelas.		✓
10	Sekolah saya memiliki perpustakaan dengan ruangan yang nyaman.	✓	
11	Orang tua saya menyuruh saya belajar setiap hari.	✓	
12	Membaca dan berhitung tidak penting untuk saya.	✓	
13	Ruang kelas saya memiliki banyak bahan bacaan dan berhitung yang menarik.	✓	
14	Guru saya meminta kami membaca dan berhitung setiap hari.	✓	
15	Orang tua tidak mengajari saya belajar membaca dan berhitung setiap hari.	✓	
16	Pelajaran membaca dan berhitung di kelas sangat menyenangkan.		✓
17	Saya ingin melanjutkan pendidikan ke SMP.	✓	
18	Sekolah saya memiliki "pojok membaca" yang bagus.	✓	
19	Sekolah menyediakan waktu khusus setiap hari untuk kami membaca.	✓	
20	Teman-teman di sekolah saya tidak menyukai aktivitas membaca dan berhitung.		✓
21	Pendidikan yang lebih tinggi sangat penting untuk masa depan saya.	✓	
22	Saya ingin berusaha untuk dapat melanjutkan sekolah di SMP.	✓	
23	Orang tua saya mendukung saya untuk melanjutkan sekolah ke SMP.	✓	
24	SMP di dekat rumah saya tidak memiliki kualitas yang baik.		✓
25	Orang tua saya menyediakan sarana belajar yang baik untuk saya sekolah.	✓	
26	Jarak rumah dan sekolah SMP saya dekat.	✓	
27	SMP di sekitar rumah saya memiliki fasilitas yang bagus.	✓	
28	Orang tua saya tidak mampu membiayai kebutuhan saya sekolah.		✓

LEMBAR ANGGKET UNTUK SISWA

Nama Siswa : Abdus ringkas
 Nama Sekolah : SDh 02 212K
 Jenis kelamin : laki-laki
 Pendidikan orang tua : —
 Pekerjaan orang tua : gawah petani

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Saya senang membaca.	✓	
2	Saya belajar berhitung setiap hari.	✓	
3	Sekolah saya tidak memiliki buku-buku yang bagus dan beragam.	✗	✗
4	Saya membaca buku setiap hari.	✓	
5	Saya senang berhitung.	✓	
6	Buku dan materi untuk membaca dan berhitung tidak menarik untuk dipelajari.		✗
7	Saya tidak biasa membaca buku di waktu luang.		✓
8	Orang tua mendampingi saya saat belajar.		✓
9	Guru membimbing kami untuk membaca dan berhitung di luar kelas.		✓
10	Sekolah saya memiliki perpustakaan dengan ruangan yang nyaman.	✓	
11	Orang tua saya menyuruh saya belajar setiap hari.	✓	
12	Membaca dan berhitung tidak penting untuk saya.	✓	
13	Ruang kelas saya memiliki banyak bahan bacaan dan berhitung yang menarik.	✓	
14	Guru saya meminta kami membaca dan berhitung setiap hari.	✓	
15	Orang tua tidak mengajari saya belajar membaca dan berhitung setiap hari.		✓
16	Pelajaran membaca dan berhitung di kelas sangat menyenangkan.	✓	
17	Saya ingin melanjutkan pendidikan ke SMP.	✓	
18	Sekolah saya memiliki "pojok membaca" yang bagus.	✓	
19	Sekolah menyediakan waktu khusus setiap hari untuk kami membaca.	✓	
20	Teman-teman di sekolah saya tidak menyukai aktivitas membaca dan berhitung.		✓
21	Pendidikan yang lebih tinggi sangat penting untuk masa depan saya.		✓
22	Saya ingin berusaha untuk dapat melanjutkan sekolah di SMP.	✓	
23	Orang tua saya mendukung saya untuk melanjutkan sekolah ke SMP.	✓	
24	SMP di dekat rumah saya tidak memiliki kualitas yang baik.	✓	
25	Orang tua saya menyediakan sarana belajar yang baik untuk saya sekolah.		✓
26	Jarak rumah dan sekolah SMP saya dekat.	✓	
27	SMP di sekitar rumah saya memiliki fasilitas yang bagus.	✓	
28	Orang tua saya tidak mampu membiayai kebutuhan saya sekolah.	✓	✓

LEMBAR ANGKET UNTUK SISWA

Nama Siswa : Enjel
 Nama Sekolah : SDN 11 Petai
 Jenis kelamin : Perempuan
 Pendidikan orang tua : SD
 Pekerjaan orang tua : Sapam

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Saya senang membaca.	✓	
2	Saya belajar berhitung setiap hari.	✓	
3	Sekolah saya tidak memiliki buku-buku yang bagus dan beragam.		✓
4	Saya membaca buku setiap hari.	✓	
5	Saya senang berhitung.	✓	
6	Buku dan materi untuk membaca dan berhitung tidak menarik untuk dipelajari.		✓
7	Saya tidak biasa membaca buku di waktu luang.		✓
8	Orang tua mendampingi saya saat belajar.	✓	
9	Guru membimbing kami untuk membaca dan berhitung di luar kelas.	✓	
10	Sekolah saya memiliki perpustakaan dengan ruangan yang nyaman.	✓	
11	Orang tua saya menyuruh saya belajar setiap hari.	✓	
12	Membaca dan berhitung tidak penting untuk saya.		✓
13	Ruang kelas saya memiliki banyak bahan bacaan dan berhitung yang menarik.	✓	
14	Guru saya meminta kami membaca dan berhitung setiap hari.	✓	
15	Orang tua tidak mengajari saya belajar membaca dan berhitung setiap hari.	✓	
16	Pelajaran membaca dan berhitung di kelas sangat menyenangkan.	✓	
17	Saya ingin melanjutkan pendidikan ke SMP.	✓	
18	Sekolah saya memiliki "pojok membaca" yang bagus.	✓	
19	Sekolah menyediakan waktu khusus setiap hari untuk kami membaca.	✓	
20	Teman-teman di sekolah saya tidak menyukai aktivitas membaca dan berhitung.		✓
21	Pendidikan yang lebih tinggi sangat penting untuk masa depan saya.	✓	
22	Saya ingin berusaha untuk dapat melanjutkan sekolah di SMP.	✓	
23	Orang tua saya mendukung saya untuk melanjutkan sekolah ke SMP.	✓	
24	SMP di dekat rumah saya tidak memiliki kualitas yang baik.	✓	
25	Orang tua saya menyediakan sarana belajar yang baik untuk saya sekolah.	✓	
26	Jarak rumah dan sekolah SMP saya dekat.	✓	
27	SMP di sekitar rumah saya memiliki fasilitas yang bagus.	✓	
28	Orang tua saya tidak mampu membiayai kebutuhan saya sekolah.		✓

LEMBAR ANGKET UNTUK SISWA

Nama Siswa : Nessa Priliyani
 Nama Sekolah : SDN II Petani
 Jenis kelamin : Perempuan
 Pendidikan orang tua : SD
 Pekerjaan orang tua : Petani

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Saya senang membaca.	✓	
2	Saya belajar berhitung setiap hari.	✓	
3	Sekolah saya tidak memiliki buku-buku yang bagus dan beragam.		✗
4	Saya membaca buku setiap hari.	✓	
5	Saya senang berhitung.	✓	
6	Buku dan materi untuk membaca dan berhitung tidak menarik untuk dipelajari.		✗
7	Saya tidak biasa membaca buku di waktu luang.		✗
8	Orang tua mendampingi saya saat belajar.		✗
9	Guru membimbing kami untuk membaca dan berhitung di luar kelas.	✓	
10	Sekolah saya memiliki perpustakaan dengan ruangan yang nyaman.	✓	
11	Orang tua saya menyuruh saya belajar setiap hari.		✗
12	Membaca dan berhitung tidak penting untuk saya.		✗
13	Ruang kelas saya memiliki banyak bahan bacaan dan berhitung yang menarik.	✓	
14	Guru saya meminta kami membaca dan berhitung setiap hari.	✓	
15	Orang tua tidak mengajari saya belajar membaca dan berhitung setiap hari.		✗
16	Pelajaran membaca dan berhitung di kelas sangat menyenangkan.	✓	
17	Saya ingin melanjutkan pendidikan ke SMP.	✓	
18	Sekolah saya memiliki "pojok membaca" yang bagus.	✓	
19	Sekolah menyediakan waktu khusus setiap hari untuk kami membaca.	✓	
20	Teman-teman di sekolah saya tidak menyukai aktivitas membaca dan berhitung.		✗
21	Pendidikan yang lebih tinggi sangat penting untuk masa depan saya.	✓	
22	Saya ingin berusaha untuk dapat melanjutkan sekolah di SMP.	✓	
23	Orang tua saya mendukung saya untuk melanjutkan sekolah ke SMP.		✗
24	SMP di dekat rumah saya tidak memiliki kualitas yang baik.		✗
25	Orang tua saya menyediakan sarana belajar yang baik untuk saya sekolah.	✓	
26	Jarak rumah dan sekolah SMP saya dekat.		✗
27	SMP di sekitar rumah saya memiliki fasilitas yang bagus.	✓	
28	Orang tua saya tidak mampu membiayai kebutuhan saya sekolah.		✗

LEMBAR ANGKET UNTUK SISWA

Nama Siswa : Misel Ida Cita
 Nama Sekolah : SMK 21 Pasar
 Jenis kelamin : Perempuan
 Pendidikan orang tua : Jenjang S. Satu
 Pekerjaan orang tua : Guru

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Saya senang membaca.	✓	
2	Saya belajar berhitung setiap hari.	✓	
3	Sekolah saya tidak memiliki buku-buku yang bagus dan beragam.	✓	
4	Saya membaca buku setiap hari.	✓	
5	Saya senang berhitung.	✓	
6	Buku dan materi untuk membaca dan berhitung tidak menarik untuk dipelajari.	✓	
7	Saya tidak biasa membaca buku di waktu luang.	✓	
8	Orang tua mendampingi saya saat belajar.	✓	
9	Guru membimbing kami untuk membaca dan berhitung di luar kelas.		✓
10	Sekolah saya memiliki perpustakaan dengan ruangan yang nyaman.		✓
11	Orang tua saya menyuruh saya belajar setiap hari.	✓	
12	Membaca dan berhitung tidak penting untuk saya.	✗	✓
13	Ruang kelas saya memiliki banyak bahan bacaan dan berhitung yang menarik.		✓
14	Guru saya meminta kami membaca dan berhitung setiap hari.	✓	
15	Orang tua tidak mengajari saya belajar membaca dan berhitung setiap hari.		✓
16	Pelajaran membaca dan berhitung di kelas sangat menyenangkan.	✓	
17	Saya ingin melanjutkan pendidikan ke SMP.	✓	
18	Sekolah saya memiliki "pojok membaca" yang bagus.		✓
19	Sekolah menyediakan waktu khusus setiap hari untuk kami membaca.		✓
20	Teman-teman di sekolah saya tidak menyukai aktivitas membaca dan berhitung.	✓	
21	Pendidikan yang lebih tinggi sangat penting untuk masa depan saya.	✓	
22	Saya ingin berusaha untuk dapat melanjutkan sekolah di SMP.	✓	
23	Orang tua saya mendukung saya untuk melanjutkan sekolah ke SMP.	✓	
24	SMP di dekat rumah saya tidak memiliki kualitas yang baik.		✓
25	Orang tua saya menyediakan sarana belajar yang baik untuk saya sekolah.	✓	
26	Jarak rumah dan sekolah SMP saya dekat.	✓	
27	SMP di sekitar rumah saya memiliki fasilitas yang bagus.	✓	
28	Orang tua saya tidak mampu membiayai kebutuhan saya sekolah.	✗	✓

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN LITERASI & NUMERASI

Nama Sekolah : SDN 01 Sumpan
 Kecamatan : Mander
 Akreditasi : B

No.	Pernyataan	Sudah	Belum	Catatan
Indikator Pencapaian Pada Tahap Pembiasaan				
1.	Ada kegiatan 15 menit membaca dan berhitung: a. Membaca nyaring dan dalam hati b. Berhitung	✓		
2.	Kegiatan 15 menit membaca dan berhitung dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran).	✓		
3.	Buku yang dibacakan kepada atau dibaca oleh peserta didik dicatat judul dan nama pengarangnya dalam catatan harian.		✓	
4.	Guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lain terlibat dalam kegiatan 15 menit dengan membacakan buku atau berhitung bersama.	✓		
5.	Ada perpustakaan sekolah atau ruangan khusus untuk menyimpan buku non-pelajaran.	✓		
6.	Ada Sudut Baca dan Berhitung di sekolah.		✓	
7.	Ada poster-poster kampanye pentingnya membaca dan berhitung di kelas, koridor, dan area lain di sekolah.		✓	
8.	Ada bahan kaya teks di tiap kelas Kebun sekolah, kantin, dan UKS menjadi lingkungan yang kaya literasi.	✓		
9.	Sekolah berupaya untuk melibatkan publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat lain) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah.	✓		
Indikator Pencapaian Pada Tahap Pengembangan				
10.	Sebagian besar peserta didik menyimak dengan tenang dan baik	✓		
11.	Sebagian besar peserta didik menjawab pertanyaan terkait pemahaman terhadap bacaan dan berhitung.	✓		
12.	Peserta didik mampu menebak isi bacaan dengan melihat sampul muka buku.	✓		
13.	Peserta didik terlihat antusias ketika dibacakan buku dan kegiatan berhitung.	✓		
14.	Peserta didik mengikuti memperhatikan guru saat kegiatan membaca dan berhitung.	✓		
15.	Peserta didik memusatkan perhatiannya kepada bacaan dan pembelajaran.	✓		
16.	Peserta didik dapat berkonsentrasi selama proses membaca dan berhitung.	✓		
17.	Peserta didik mampu menjawab pertanyaan terkait bacaan dan hitungan.	✓		
18.	Ada kegiatan menanggapi buku pengayaan pada jam pelajaran literasi atau jam kegiatan di perpustakaan sekolah/ sudut baca kelas atau jam pelajaran yang relevan.	✓		
19.	Ada koleksi buku-buku pengayaan yang bervariasi.	✓		
20.	Ada kegiatan menanggapi bacaan melalui kegiatan membacakan nyaring interaktif, membaca terpandu, membaca bersama, dan membaca mandiri.	✓		
21.	Ada kegiatan untuk mengapresiasi capaian literasi dan numerasi peserta didik.	✓		

22.	Ada Tim Literasi Sekolah.		✓	
Indikator Pada Tahap Pembelajaran				
23.	Ada buku pengayaan yang digunakan dalam pembelajaran semua mata pelajaran.	✓		
24.	Ada strategi membaca dan berhitung yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.	✓		
25.	Ada kegiatan menanggapi bacaan dan hitungan dalam bentuk aktivitas lisan, tertulis, seni, kriya, dll.	✓		
26.	Ada kegiatan pembelajaran yang berlangsung di perpustakaan sekolah, sudut baca kelas, area baca sekolah, dll.	✓		
27.	Ada penghargaan akademik yang mempertimbangkan kecakapan literasi dan numerasi peserta didik.	✓		
28.	Ada Tim Literasi Sekolah, bekerja sama dengan elemen publik, yang menyelenggarakan kegiatan literasi dan numerasi di sekolah secara berkala dan rutin.	✓		
Indikator Pada Tahap Penyelenggaraan				
29.	Menyusun program pengembangan literasi dan numerasi sekolah	✓		
30.	Merencanakan dan melaksanakan berbagai lomba yang berkaitan dengan literasi dan numerasi.	✓		
31.	Menyediakan sarana dan prasarana perpustakaan sekolah.	✓		
32.	Memberikan <i>reward</i> dalam kegiatan literasi dan numerasi.	✓		
33.	Menyediakan dana untuk mengadakan koleksi buku perpustakaan.	✓		
34.	Memantau pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi.	✓		
35.	Mendapatkan bantuan dana dari instansi terkait dalam penyelenggaraan literasi dan numerasi.		✓	
36.	Melibatkan orang tua siswa atau <i>stakeholder</i> dalam pemenuhan kebutuhan perpustakaan.		✓	
37.	Ada pemantauan dan pembinaan dari instansi terkait mengenai pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi.			
38.	Melaksanakan evaluasi program kegiatan literasi dan numerasi di sekolah.	✓		
39.	Ada Tim Literasi Sekolah, bekerja sama dengan elemen publik, yang menyelenggarakan kegiatan literasi dan numerasi di sekolah secara berkala dan rutin.		✓	
40.	Keseluruhan kegiatan literasi dan numerasi telah terlaksana dengan baik sesuai pedoman Gerakan Literasi Sekolah (GLS).	✓		

LEMBAR WAWANCARA UNTUK GURU

Nama Sekolah : SDN 01 Sumsawa
 Kecamatan : Mandor
 Nama Guru : Apolunus Siou
 Jabatan : Guru kelas
 kelas : VI

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa tahun bapak/ibu mengajar?	7 Tahun
2.	Apa latar belakang Pendidikan bapak/ibu	SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar
3.	Apakah bapak/ibu rutin melaksanakan kegiatan literasi dan numerasi di sekolah?	Ya
4.	Apa yang bapak/ibu lakukan kaitan dengan pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi di sekolah?	yang dilakukan terkait pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi adalah menyiapkan media/alat bahan dan sumber belajar yang diperlukan dan memantau kegiatan belajar peserta didik.
5.	Apakah bapak/ibu melakukan tindak lanjut setelah melaksanakan kegiatan literasi dan numerasi?	Ya
6.	Apa tindak lanjut yang bapak/ibu lakukan?	Pantau dan pemahaman teks (peserta didik merekam penahawanya sebelum, ketika, dan setelah membaca
7.	Apakah bapak/ibu melaksanakan pembelajaran membaca dan berhitung di kelas?	ia
8.	Apakah bapak/ibu menggunakan model/strategi dalam pembelajaran membaca?	Ya
9.	Apa model/strategi yang bapak/ibu gunakan?	pembelajaran kooperatif, berbatis teks, berbatis masalah, inquiry discovery dan saintifik.
10.	Apakah bapak/ibu memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran membaca dan berhitung?	Ya
11.	Apa saja yang ingin dicapai setelah melaksanakan pembelajaran membaca dan berhitung tersebut?	yang ingin di capai adalah siswa mampu membaca, menulis mencari, membuat, menyajikan dan memahami informasi, member oleh menggunakan dan mengkomunikasikan.

12.	Apakah bapak/ibu memberikan <i>reward</i> pada siswa pascakegiatan literasi dan numerasi di sekolah?	Ya
13.	Apa <i>reward</i> yang diberikan?	Buku Tuis, pensil, pulpen dan permen
14.	Apakah bapak/ibu membimbing siswa dalam kegiatan literasi dan numerasi di sekolah?	Ya
15.	Apa bentuk bimbingan yang diberikan oleh bapak/ibu?	Ya
16.	Apakah bapak/ibu melaksanakan kunjungan ke perpustakaan sekolah bersama siswa?	Ya
17.	Apakah bapak/ibu menugaskan siswa untuk membaca dan meringkas satu buku minimal satu dalam sebulan?	Ya
18.	Apakah bapak/ibu mengadakan lomba membaca dan berhitung kepada siswa?	Ya
19.	Apakah bapak/ibu mengadakan lomba meringkas bacaan?	tidak
20.	Apakah bapak/ibu menugaskan siswa untuk mencari informasi tambahan di perpustakaan, internet, media cetak, media elektronik, atau sumber lain untuk memperkaya pengetahuan?	Ya
21.	Apakah bapak/ibu mengevaluasi kegiatan literasi dan numerasi sekolah secara berkala?	tidak

Catatan penting

LEMBAR ANGKET UNTUK SISWA

Nama Siswa : Geisha Yesika Handipa
 Nama Sekolah : SDN 06 Pawlis
 Jenis kelamin : perempuan
 Pendidikan orang tua : pelajar
 Pekerjaan orang tua : pelani

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Saya senang membaca.	✓	
2	Saya belajar berhitung setiap hari.	✓	
3	Sekolah saya tidak memiliki buku-buku yang bagus dan beragam.		✓
4	Saya membaca buku setiap hari.	✓	
5	Saya senang berhitung.	✓	
6	Buku dan materi untuk membaca dan berhitung tidak menarik untuk dipelajari.		✓
7	Saya tidak biasa membaca buku di waktu luang.		✓
8	Orang tua mendampingi saya saat belajar.	✓	
9	Guru membimbing kami untuk membaca dan berhitung di luar kelas.		✓
10	Sekolah saya memiliki perpustakaan dengan ruangan yang nyaman.	✓	
11	Orang tua saya menyuruh saya belajar setiap hari.	✓	
12	Membaca dan berhitung tidak penting untuk saya.		✓
13	Ruang kelas saya memiliki banyak bahan bacaan dan berhitung yang menarik.	✓	
14	Guru saya meminta kami membaca dan berhitung setiap hari.	✓	
15	Orang tua tidak mengajari saya belajar membaca dan berhitung setiap hari.		✓
16	Pelajaran membaca dan berhitung di kelas sangat menyenangkan.	✓	
17	Saya ingin melanjutkan pendidikan ke SMP.	✓	
18	Sekolah saya memiliki "pojok membaca" yang bagus.	✓	
19	Sekolah menyediakan waktu khusus setiap hari untuk kami membaca.	✓	
20	Teman-teman di sekolah saya tidak menyukai aktivitas membaca dan berhitung.		✓
21	Pendidikan yang lebih tinggi sangat penting untuk masa depan saya.	✓	
22	Saya ingin berusaha untuk dapat melanjutkan sekolah di SMP.	✓	
23	Orang tua saya mendukung saya untuk melanjutkan sekolah ke SMP.	✓	
24	SMP di dekat rumah saya tidak memiliki kualitas yang baik.		✓
25	Orang tua saya menyediakan sarana belajar yang baik untuk saya sekolah.	✓	
26	Jarak rumah dan sekolah SMP saya dekat.		✓
27	SMP di sekitar rumah saya memiliki fasilitas yang bagus.	✓	
28	Orang tua saya tidak mampu membiayai kebutuhan saya sekolah.		✓

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN LITERASI & NUMERASI

Nama Sekolah : SDN 03 Karanganyar
 Kecamatan : Telaga
 Akreditasi : B

No.	Pernyataan	Sudah	Belum	Catatan
Indikator Pencapaian Pada Tahap Pembiasaan				
1.	Ada kegiatan 15 menit membaca dan berhitung: a. Membaca nyaring dan dalam hati b. Berhitung	✓		Hanya 5 menit.
2.	Kegiatan 15 menit membaca dan berhitung dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran).		✓	Mengajar di Kom Siswa dan Sanyang 2k
3.	Buku yang dibacakan kepada atau dibaca oleh peserta didik dicatat judul dan nama pengarangnya dalam catatan harian.	✓		
4.	Guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lain terlibat dalam kegiatan 15 menit dengan membacakan buku atau berhitung bersama.	✓		Hanya 5 menit.
5.	Ada perpustakaan sekolah atau ruangan khusus untuk menyimpan buku non-pelajaran.	✓		Dukung - Cerita bersama.
6.	Ada Sudut Baca dan Berhitung di sekolah.	✓		Hanya untuk kegiatan bacaan
7.	Ada poster-poster kampanye pentingnya membaca dan berhitung di kelas, koridor, dan area lain di sekolah.	✓		Khusus kelas bawah (1-3)
8.	Ada bahan kaya teks di tiap kelas Kebun sekolah, kantin, dan UKS menjadi lingkungan yang kaya literasi.	✓		Hanya di kelas.
9.	Sekolah berupaya untuk melibatkan publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat lain) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah.	✓		WVI
Indikator Pencapaian Pada Tahap Pengembangan				
10.	Sebagian besar peserta didik menyimak dengan tenang dan baik	✓		
11.	Sebagian besar peserta didik menjawab pertanyaan terkait pemahaman terhadap bacaan dan berhitung.	✓		
12.	Peserta didik mampu menebak isi bacaan dengan melihat sampul muka buku.		✓	Hanya beberapa siswa.
13.	Peserta didik terlihat antusias ketika dibacakan buku dan kegiatan berhitung.	✓		
14.	Peserta didik mengikuti memperhatikan guru saat kegiatan membaca dan berhitung.	✓		Siswa laki-laki Karang fosus.
15.	Peserta didik memusatkan perhatiannya kepada bacaan dan pembelajaran.	✓		
16.	Peserta didik dapat berkonsentrasi selama proses membaca dan berhitung.	✓		
17.	Peserta didik mampu menjawab pertanyaan terkait bacaan dan hitungan.	✓		
18.	Ada kegiatan menanggapi buku pengayaan pada jam pelajaran literasi atau jam kegiatan di perpustakaan sekolah/ sudut baca kelas atau jam pelajaran yang relevan.	✓		
19.	Ada koleksi buku-buku pengayaan yang bervariasi.		✓	
20.	Ada kegiatan menanggapi bacaan melalui kegiatan membacakan nyaring interaktif, membaca terpandu, membaca bersama, dan membaca mandiri.	✓		Membaca nyaring
21.	Ada kegiatan untuk mengapresiasi capaian literasi dan numerasi peserta didik.	✓		Yang aktif report hasil. Sebaiknya Yang tidak akan mendapat insentif.

22.	Ada Tim Literasi Sekolah.		✓	Hanya dari WVI.
Indikator Pada Tahap Pembelajaran				
23.	Ada buku pengayaan yang digunakan dalam pembelajaran semua mata pelajaran.	✓		
24.	Ada strategi membaca dan berhitung yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.	✓		
25.	Ada kegiatan menanggapi bacaan dan hitungan dalam bentuk aktivitas lisan, tertulis, seni, kriya, dll.	✓		Poster.
26.	Ada kegiatan pembelajaran yang berlangsung di perpustakaan sekolah, sudut baca kelas, area baca sekolah, dll.	✓		Biasanya di sudut baca.
27.	Ada penghargaan akademik yang mempertimbangkan kecakapan literasi dan numerasi peserta didik.	✓		Peringkat kelas di akhir semester.
28.	Ada Tim Literasi Sekolah, bekerja sama dengan elemen publik, yang menyelenggarakan kegiatan literasi dan numerasi di sekolah secara berkala dan rutin.	✓		Hanya dari WVI.
Indikator Pada Tahap Penyelenggaraan				
29.	Menyusun program pengembangan literasi dan numerasi sekolah	✓		WVI.
30.	Merencanakan dan melaksanakan berbagai lomba yang berkaitan dengan literasi dan numerasi.	✓		Khusus dari WVI untuk guru. Menghiasi kelas dengan lomba.
31.	Menyediakan sarana dan prasarana perpustakaan sekolah.	✓		
32.	Memberikan <i>reward</i> dalam kegiatan literasi dan numerasi.	✓		
33.	Menyediakan dana untuk mengadakan koleksi buku perpustakaan.	✓		
34.	Memantau pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi.	✓		
35.	Mendapatkan bantuan dana dari instansi terkait dalam penyelenggaraan literasi dan numerasi.	✓		Pernah, dr WVI.
36.	Melibatkan orang tua siswa atau <i>stakeholder</i> dalam pemenuhan kebutuhan perpustakaan.		✓	
37.	Ada pemantauan dan pembinaan dari instansi terkait mengenai pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi.	✓		WVI.
38.	Melaksanakan evaluasi program kegiatan literasi dan numerasi di sekolah.	✓		
39.	Ada Tim Literasi Sekolah, bekerja sama dengan elemen publik, yang menyelenggarakan kegiatan literasi dan numerasi di sekolah secara berkala dan rutin.	✓		
40.	Keseluruhan kegiatan literasi dan numerasi telah terlaksana dengan baik sesuai pedoman Gerakan Literasi Sekolah (GLS).	✓		Sekarang sudah terlaksana.

LEMBAR WAWANCARA UNTUK GURU

Nama Sekolah : SDN 03 Karanganyar
 Kecamatan : Telaga
 Nama Guru : Salbiah
 Jabatan : Wali kelas
 kelas : V

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa tahun bapak/ibu mengajar?	Satu tahun.
2.	Apa latar belakang Pendidikan bapak/ibu	SI.
3.	Apakah bapak/ibu rutin melaksanakan kegiatan literasi dan numerasi di sekolah?	Ya, rutin.
4.	Apa yang bapak/ibu lakukan kaitan dengan pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi di sekolah?	Membaca cerita pendek, Membuat tempelan (Poster).
5.	Apakah bapak/ibu melakukan tindak lanjut setelah melaksanakan kegiatan literasi dan numerasi?	Ya, selalu.
6.	Apa tindak lanjut yang bapak/ibu lakukan?	Memberikan tugas untuk mengecek pemahaman siswa tentang materi yang sudah disampaikan.
7.	Apakah bapak/ibu melaksanakan pembelajaran membaca dan berhitung di kelas?	Ya, selalu.
8.	Apakah bapak/ibu menggunakan model/strategi dalam pembelajaran membaca?	Ya, ada.
9.	Apa model/strategi yang bapak/ibu gunakan?	-Tanya jawab -Diskusi -Tugas kelompok
10.	Apakah bapak/ibu memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran membaca dan berhitung?	Iya, supaya mengerti dengan baik dan dapat menerapkan nya dalam kehidupan sehari-hari.
11.	Apa saja yang ingin dicapai setelah melaksanakan pembelajaran membaca dan berhitung tersebut?	Agar siswa dapat membaca dan berhitung. serta memahami dan mengerti tujuan suatu teks bacaan.

12.	Apakah bapak/ibu memberikan reward pada siswa pascakegiatan literasi dan numerasi di sekolah?	Ya. Kadang-kadang.
13.	Apa reward yang diberikan?	- Pujian - Dalam bentuk kardus (pasta).
14.	Apakah bapak/ibu membimbing siswa dalam kegiatan literasi dan numerasi di sekolah?	Ya.
15.	Apa bentuk bimbingan yang diberikan oleh bapak/ibu?	Memberikan pengarahan dalam bacaan maupun berhitung.
16.	Apakah bapak/ibu melaksanakan kunjungan ke perpustakaan sekolah bersama siswa?	
17.	Apakah bapak/ibu menugaskan siswa untuk membaca dan meringkas satu buku minimal satu dalam sebulan?	Ya, biasanya satu minggu satu kali.
18.	Apakah bapak/ibu mengadakan lomba membaca dan berhitung kepada siswa?	Ya. Jarang.
19.	Apakah bapak/ibu mengadakan lomba meringkas bacaan?	Ya, jarang dan biasanya tidak semua siswa yang berpartisipasi.
20.	Apakah bapak/ibu menugaskan siswa untuk mencari informasi tambahan di perpustakaan, internet, media cetak, media elektronik, atau sumber lain untuk memperkaya pengetahuan?	Ya, biasanya internet dan buku pembelajaran yang sudah disediakan di sekolah.
21.	Apakah bapak/ibu mengevaluasi kegiatan literasi dan numerasi sekolah secara berkala?	Ya, Menyawasi dan Mengefer kemampuan siswa bersama wali wali informasi.

Catatan penting

LEMBAR ANGKET UNTUK SISWA

Nama Siswa : mercius viktor ius odo
 Nama Sekolah : smp 02 ladangan
 Jenis kelamin : laki-laki
 Pendidikan orang tua : sma
 Pekerjaan orang tua : petani

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Saya senang membaca.	✓	
2	Saya belajar berhitung setiap hari.	✓	
3	Sekolah saya tidak memiliki buku-buku yang bagus dan beragam.		✓
4	Saya membaca buku setiap hari.	✓	
5	Saya senang berhitung.	✓	
6	Buku dan materi untuk membaca dan berhitung tidak menarik untuk dipelajari.		✓
7	Saya tidak biasa membaca buku di waktu luang.		✓
8	Orang tua mendampingi saya saat belajar.	✓	
9	Guru membimbing kami untuk membaca dan berhitung di luar kelas.	✓	
10	Sekolah saya memiliki perpustakaan dengan ruangan yang nyaman.	✓	
11	Orang tua saya menyuruh saya belajar setiap hari.	✓	
12	Membaca dan berhitung tidak penting untuk saya.		✓
13	Ruang kelas saya memiliki banyak bahan bacaan dan berhitung yang menarik.		✓
14	Guru saya meminta kami membaca dan berhitung setiap hari.	✓	
15	Orang tua tidak mengajari saya belajar membaca dan berhitung setiap hari.		✓
16	Pelajaran membaca dan berhitung di kelas sangat menyenangkan.	✓	
17	Saya ingin melanjutkan pendidikan ke SMP.	✓	
18	Sekolah saya memiliki "pojok membaca" yang bagus.	✓	
19	Sekolah menyediakan waktu khusus setiap hari untuk kami membaca.	✓	
20	Teman-teman di sekolah saya tidak menyukai aktivitas membaca dan berhitung.		✓
21	Pendidikan yang lebih tinggi sangat penting untuk masa depan saya.	✓	
22	Saya ingin berusaha untuk dapat melanjutkan sekolah di SMP.	✓	
23	Orang tua saya mendukung saya untuk melanjutkan sekolah ke SMP.	✓	
24	SMP di dekat rumah saya tidak memiliki kualitas yang baik.		✓
25	Orang tua saya menyediakan sarana belajar yang baik untuk saya sekolah.	✓	
26	Jarak rumah dan sekolah SMP saya dekat.		✓
27	SMP di sekitar rumah saya memiliki fasilitas yang bagus.	✓	
28	Orang tua saya tidak mampu membiayai kebutuhan saya sekolah.	✓	

LEMBAR ANGKET UNTUK SISWA

Nama Siswa : ARPIN DICK ANDREON SAPUTRA
 Nama Sekolah : SMP P3 LANANG
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Pendidikan orang tua : SMP
 Pekerjaan orang tua : Petani

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Saya senang membaca.	✓	
2	Saya belajar berhitung setiap hari.		✓
3	Sekolah saya tidak memiliki buku-buku yang bagus dan beragam.		✓
4	Saya membaca buku setiap hari.	✓	
5	Saya senang berhitung.	✓	
6	Buku dan materi untuk membaca dan berhitung tidak menarik untuk dipelajari.		✓
7	Saya tidak biasa membaca buku di waktu luang.		✓
8	Orang tua mendampingi saya saat belajar.	✓	
9	Guru membimbing kami untuk membaca dan berhitung di luar kelas.	✓	
10	Sekolah saya memiliki perpustakaan dengan ruangan yang nyaman.	✓	
11	Orang tua saya menyuruh saya belajar setiap hari.	✓	
12	Membaca dan berhitung tidak penting untuk saya.		✓
13	Ruang kelas saya memiliki banyak bahan bacaan dan berhitung yang menarik.		✓
14	Guru saya meminta kami membaca dan berhitung setiap hari.	✓	
15	Orang tua tidak mengajari saya belajar membaca dan berhitung setiap hari.		✓
16	Pelajaran membaca dan berhitung di kelas sangat menyenangkan.	✓	
17	Saya ingin melanjutkan pendidikan ke SMP.	✓	
18	Sekolah saya memiliki "pojok membaca" yang bagus.	✓	
19	Sekolah menyediakan waktu khusus setiap hari untuk kami membaca.	✓	
20	Teman-teman di sekolah saya tidak menyukai aktivitas membaca dan berhitung.		✓
21	Pendidikan yang lebih tinggi sangat penting untuk masa depan saya.	✓	
22	Saya ingin berusaha untuk dapat melanjutkan sekolah di SMP.	✓	
23	Orang tua saya mendukung saya untuk melanjutkan sekolah ke SMP.	✓	
24	SMP di dekat rumah saya tidak memiliki kualitas yang baik.		✓
25	Orang tua saya menyediakan sarana belajar yang baik untuk saya sekolah.		✓
26	Jarak rumah dan sekolah SMP saya dekat.		✓
27	SMP di sekitar rumah saya memiliki fasilitas yang bagus.	✓	
28	Orang tua saya tidak mampu membiayai kebutuhan saya sekolah.		✓

22.	Ada Tim Literasi Sekolah.		✓	
Indikator Pada Tahap Pembelajaran				
23.	Ada buku pengayaan yang digunakan dalam pembelajaran semua mata pelajaran.	✓		
24.	Ada strategi membaca dan berhitung yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.	✓		
25.	Ada kegiatan menanggapi bacaan dan hitungan dalam bentuk aktivitas lisan, tertulis, seni, kriya, dll.	✓		
26.	Ada kegiatan pembelajaran yang berlangsung di perpustakaan sekolah, sudut baca kelas, area baca sekolah, dll.	✓		
27.	Ada penghargaan akademik yang mempertimbangkan kecakapan literasi dan numerasi peserta didik.	✓		
28.	Ada Tim Literasi Sekolah, bekerja sama dengan elemen publik, yang menyelenggarakan kegiatan literasi dan numerasi di sekolah secara berkala dan rutin.	✓		
Indikator Pada Tahap Penyelenggaraan				
29.	Menyusun program pengembangan literasi dan numerasi sekolah	✓		
30.	Merencanakan dan melaksanakan berbagai lomba yang berkaitan dengan literasi dan numerasi.	✓		
31.	Menyediakan sarana dan prasarana perpustakaan sekolah.	✓		
32.	Memberikan <i>reward</i> dalam kegiatan literasi dan numerasi.	✓		
33.	Menyediakan dana untuk mengadakan koleksi buku perpustakaan.	✓		
34.	Memantau pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi.	✓		
35.	Mendapatkan bantuan dana dari instansi terkait dalam penyelenggaraan literasi dan numerasi.		✓	
36.	Melibatkan orang tua siswa atau <i>stakeholder</i> dalam pemenuhan kebutuhan perpustakaan.		✓	
37.	Ada pemantauan dan pembinaan dari instansi terkait mengenai pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi.			
38.	Melaksanakan evaluasi program kegiatan literasi dan numerasi di sekolah.	✓		
39.	Ada Tim Literasi Sekolah, bekerja sama dengan elemen publik, yang menyelenggarakan kegiatan literasi dan numerasi di sekolah secara berkala dan rutin.		✓	
40.	Keseluruhan kegiatan literasi dan numerasi telah terlaksana dengan baik sesuai pedoman Gerakan Literasi Sekolah (GLS).	✓		

LEMBAR ANGKET UNTUK SISWA

Nama Siswa : mercius viktor ius odo
 Nama Sekolah : smp 02 ladangan
 Jenis kelamin : laki-laki
 Pendidikan orang tua : sma
 Pekerjaan orang tua : petani

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Saya senang membaca.	✓	
2	Saya belajar berhitung setiap hari.	✓	
3	Sekolah saya tidak memiliki buku-buku yang bagus dan beragam.		✓
4	Saya membaca buku setiap hari.	✓	
5	Saya senang berhitung.	✓	
6	Buku dan materi untuk membaca dan berhitung tidak menarik untuk dipelajari.		✓
7	Saya tidak biasa membaca buku di waktu luang.		✓
8	Orang tua mendampingi saya saat belajar.	✓	
9	Guru membimbing kami untuk membaca dan berhitung di luar kelas.	✓	
10	Sekolah saya memiliki perpustakaan dengan ruangan yang nyaman.	✓	
11	Orang tua saya menyuruh saya belajar setiap hari.	✓	
12	Membaca dan berhitung tidak penting untuk saya.		✓
13	Ruang kelas saya memiliki banyak bahan bacaan dan berhitung yang menarik.		✓
14	Guru saya meminta kami membaca dan berhitung setiap hari.	✓	
15	Orang tua tidak mengajari saya belajar membaca dan berhitung setiap hari.		✓
16	Pelajaran membaca dan berhitung di kelas sangat menyenangkan.	✓	
17	Saya ingin melanjutkan pendidikan ke SMP.	✓	
18	Sekolah saya memiliki "pojok membaca" yang bagus.	✓	
19	Sekolah menyediakan waktu khusus setiap hari untuk kami membaca.	✓	
20	Teman-teman di sekolah saya tidak menyukai aktivitas membaca dan berhitung.		✓
21	Pendidikan yang lebih tinggi sangat penting untuk masa depan saya.	✓	
22	Saya ingin berusaha untuk dapat melanjutkan sekolah di SMP.	✓	
23	Orang tua saya mendukung saya untuk melanjutkan sekolah ke SMP.	✓	
24	SMP di dekat rumah saya tidak memiliki kualitas yang baik.		✓
25	Orang tua saya menyediakan sarana belajar yang baik untuk saya sekolah.	✓	
26	Jarak rumah dan sekolah SMP saya dekat.		✓
27	SMP di sekitar rumah saya memiliki fasilitas yang bagus.	✓	
28	Orang tua saya tidak mampu membiayai kebutuhan saya sekolah.	✓	

	Apakah bapak/ibu memberikan <i>reward</i> pada siswa pascakegiatan literasi dan numerasi di sekolah?	Ya, ada
13.	Apa reward yang diberikan?	berupa Pujian
14.	Apakah bapak/ibu membimbing siswa dalam kegiatan literasi dan numerasi di sekolah?	Ya, ada
15.	Apa bentuk bimbingan yang diberikan oleh bapak/ibu?	Bimbingan belajar
16.	Apakah bapak/ibu melaksanakan kunjungan ke perpustakaan sekolah bersama siswa?	Ya, ada
17.	Apakah bapak/ibu menugaskan siswa untuk membaca dan meringkas satu buku minimal satu dalam sebulan?	Ya, ada
18.	Apakah bapak/ibu mengadakan lomba membaca dan berhitung kepada siswa?	Ya, ada
19.	Apakah bapak/ibu mengadakan lomba meringkas bacaan?	Ya, ada
20.	Apakah bapak/ibu menugaskan siswa untuk mencari informasi tambahan di perpustakaan, internet, media cetak, media elektronik, atau sumber lain untuk memperkaya pengetahuan?	Ya, ada di perpustakaan
21.	Apakah bapak/ibu mengevaluasi kegiatan literasi dan numerasi sekolah secara berkala?	Ya, ada

Catatan penting

LEMBAR WAWANCARA UNTUK GURU

Nama Sekolah : SDN 01 Sumsawa
 Kecamatan : Mandor
 Nama Guru : Apolimus Siou
 Jabatan : Guru kelas
 kelas : VI

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa tahun bapak/ibu mengajar?	7 Tahun
2.	Apa latar belakang Pendidikan bapak/ibu	SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar
3.	Apakah bapak/ibu rutin melaksanakan kegiatan literasi dan numerasi di sekolah?	Ya
4.	Apa yang bapak/ibu lakukan kaitan dengan pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi di sekolah?	yang dilakukan terkait pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi adalah menyiapkan media/alat bahan dan sumber belajar yang diperlukan dan memantau kegiatan belajar peserta didik.
5.	Apakah bapak/ibu melakukan tindak lanjut setelah melaksanakan kegiatan literasi dan numerasi?	Ya
6.	Apa tindak lanjut yang bapak/ibu lakukan?	Pantau dan pemahaman teks (peserta didik mereka) penahawanya sebelum, ketika, dan setelah membaca
7.	Apakah bapak/ibu melaksanakan pembelajaran membaca dan berhitung di kelas?	ia
8.	Apakah bapak/ibu menggunakan model/strategi dalam pembelajaran membaca?	Ya
9.	Apa model/strategi yang bapak/ibu gunakan?	pembelajaran kooperatif, berbatis teks, berbatis masalah, inquiry discovery dan saintifik.
10.	Apakah bapak/ibu memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran membaca dan berhitung?	Ya
11.	Apa saja yang ingin dicapai setelah melaksanakan pembelajaran membaca dan berhitung tersebut?	yang ingin di capai adalah siswa mampu membaca, menulis mencari, membuat, menyajikan dan memahami informasi, member oleh menggunakan dan mengkomunikasikan.

LEMBAR ANGKET UNTUK SISWA

Nama Siswa : ARPIN DICKY ANDREON SAPUTRA
 Nama Sekolah : SMP P3 LANANGJEN
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Pendidikan orang tua : SMP
 Pekerjaan orang tua : Petani

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Saya senang membaca.	✓	
2	Saya belajar berhitung setiap hari.		✓
3	Sekolah saya tidak memiliki buku-buku yang bagus dan beragam.		✓
4	Saya membaca buku setiap hari.	✓	
5	Saya senang berhitung.	✓	
6	Buku dan materi untuk membaca dan berhitung tidak menarik untuk dipelajari.		✓
7	Saya tidak biasa membaca buku di waktu luang.		✓
8	Orang tua mendampingi saya saat belajar.	✓	
9	Guru membimbing kami untuk membaca dan berhitung di luar kelas.	✓	
10	Sekolah saya memiliki perpustakaan dengan ruangan yang nyaman.	✓	
11	Orang tua saya menyuruh saya belajar setiap hari.	✓	
12	Membaca dan berhitung tidak penting untuk saya.		✓
13	Ruang kelas saya memiliki banyak bahan bacaan dan berhitung yang menarik.		✓
14	Guru saya meminta kami membaca dan berhitung setiap hari.	✓	
15	Orang tua tidak mengajari saya belajar membaca dan berhitung setiap hari.		✓
16	Pelajaran membaca dan berhitung di kelas sangat menyenangkan.	✓	
17	Saya ingin melanjutkan pendidikan ke SMP.	✓	
18	Sekolah saya memiliki "pojok membaca" yang bagus.	✓	
19	Sekolah menyediakan waktu khusus setiap hari untuk kami membaca.	✓	
20	Teman-teman di sekolah saya tidak menyukai aktivitas membaca dan berhitung.		✓
21	Pendidikan yang lebih tinggi sangat penting untuk masa depan saya.	✓	
22	Saya ingin berusaha untuk dapat melanjutkan sekolah di SMP.	✓	
23	Orang tua saya mendukung saya untuk melanjutkan sekolah ke SMP.	✓	
24	SMP di dekat rumah saya tidak memiliki kualitas yang baik.		✓
25	Orang tua saya menyediakan sarana belajar yang baik untuk saya sekolah.		✓
26	Jarak rumah dan sekolah SMP saya dekat.		✓
27	SMP di sekitar rumah saya memiliki fasilitas yang bagus.	✓	
28	Orang tua saya tidak mampu membiayai kebutuhan saya sekolah.		✓

LEMBAR ANGKET UNTUK SISWA

Nama Siswa : Damia Ayu Mido
 Nama Sekolah : SMP 02 JJB
 Jenis kelamin : Perempuan
 Pendidikan orang tua :
 Pekerjaan orang tua : Perani

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Saya senang membaca.	✓	
2	Saya belajar berhitung setiap hari.	✓	
3	Sekolah saya tidak memiliki buku-buku yang bagus dan beragam.		✓
4	Saya membaca buku setiap hari.	✓	
5	Saya senang berhitung.	✓	
6	Buku dan materi untuk membaca dan berhitung tidak menarik untuk dipelajari.	✓	
7	Saya tidak biasa membaca buku di waktu luang.		✓
8	Orang tua mendampingi saya saat belajar.		✓
9	Guru membimbing kami untuk membaca dan berhitung di luar kelas.		✓
10	Sekolah saya memiliki perpustakaan dengan ruangan yang nyaman.	✓	
11	Orang tua saya menyuruh saya belajar setiap hari.	✓	
12	Membaca dan berhitung tidak penting untuk saya.	✓	
13	Ruang kelas saya memiliki banyak bahan bacaan dan berhitung yang menarik.	✓	
14	Guru saya meminta kami membaca dan berhitung setiap hari.	✓	
15	Orang tua tidak mengajari saya belajar membaca dan berhitung setiap hari.	✓	
16	Pelajaran membaca dan berhitung di kelas sangat menyenangkan.		✓
17	Saya ingin melanjutkan pendidikan ke SMP.	✓	
18	Sekolah saya memiliki "pojok membaca" yang bagus.	✓	
19	Sekolah menyediakan waktu khusus setiap hari untuk kami membaca.	✓	
20	Teman-teman di sekolah saya tidak menyukai aktivitas membaca dan berhitung.		✓
21	Pendidikan yang lebih tinggi sangat penting untuk masa depan saya.	✓	
22	Saya ingin berusaha untuk dapat melanjutkan sekolah di SMP.	✓	
23	Orang tua saya mendukung saya untuk melanjutkan sekolah ke SMP.	✓	
24	SMP di dekat rumah saya tidak memiliki kualitas yang baik.		✓
25	Orang tua saya menyediakan sarana belajar yang baik untuk saya sekolah.	✓	
26	Jarak rumah dan sekolah SMP saya dekat.	✓	
27	SMP di sekitar rumah saya memiliki fasilitas yang bagus.	✓	
28	Orang tua saya tidak mampu membiayai kebutuhan saya sekolah.		✓

12.	Apakah bapak/ibu memberikan <i>reward</i> pada siswa pascakegiatan literasi dan numerasi di sekolah?	Ya
13.	Apa <i>reward</i> yang diberikan?	Buku Tuis, pensil, pulpen dan permen
14.	Apakah bapak/ibu membimbing siswa dalam kegiatan literasi dan numerasi di sekolah?	Ya
15.	Apa bentuk bimbingan yang diberikan oleh bapak/ibu?	Ya
16.	Apakah bapak/ibu melaksanakan kunjungan ke perpustakaan sekolah bersama siswa?	Ya
17.	Apakah bapak/ibu menugaskan siswa untuk membaca dan meringkas satu buku minimal satu dalam sebulan?	Ya
18.	Apakah bapak/ibu mengadakan lomba membaca dan berhitung kepada siswa?	Ya
19.	Apakah bapak/ibu mengadakan lomba meringkas bacaan?	tidak
20.	Apakah bapak/ibu menugaskan siswa untuk mencari informasi tambahan di perpustakaan, internet, media cetak, media elektronik, atau sumber lain untuk memperkaya pengetahuan?	Ya
21.	Apakah bapak/ibu mengevaluasi kegiatan literasi dan numerasi sekolah secara berkala?	tidak

Catatan penting

LEMBAR ANGGKET UNTUK SISWA

Nama Siswa : Abdus ringkas
 Nama Sekolah : SDh 02 212K
 Jenis kelamin : laki-laki
 Pendidikan orang tua : —
 Pekerjaan orang tua : gawah petani

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Saya senang membaca.	✓	
2	Saya belajar berhitung setiap hari.	✓	
3	Sekolah saya tidak memiliki buku-buku yang bagus dan beragam.	✗	✗
4	Saya membaca buku setiap hari.	✓	
5	Saya senang berhitung.	✓	
6	Buku dan materi untuk membaca dan berhitung tidak menarik untuk dipelajari.		✗
7	Saya tidak biasa membaca buku di waktu luang.		✓
8	Orang tua mendampingi saya saat belajar.		✓
9	Guru membimbing kami untuk membaca dan berhitung di luar kelas.		✓
10	Sekolah saya memiliki perpustakaan dengan ruangan yang nyaman.	✓	
11	Orang tua saya menyuruh saya belajar setiap hari.	✓	
12	Membaca dan berhitung tidak penting untuk saya.	✓	
13	Ruang kelas saya memiliki banyak bahan bacaan dan berhitung yang menarik.	✓	
14	Guru saya meminta kami membaca dan berhitung setiap hari.	✓	
15	Orang tua tidak mengajari saya belajar membaca dan berhitung setiap hari.		✓
16	Pelajaran membaca dan berhitung di kelas sangat menyenangkan.	✓	
17	Saya ingin melanjutkan pendidikan ke SMP.	✓	
18	Sekolah saya memiliki "pojok membaca" yang bagus.	✓	
19	Sekolah menyediakan waktu khusus setiap hari untuk kami membaca.	✓	
20	Teman-teman di sekolah saya tidak menyukai aktivitas membaca dan berhitung.		✓
21	Pendidikan yang lebih tinggi sangat penting untuk masa depan saya.		✓
22	Saya ingin berusaha untuk dapat melanjutkan sekolah di SMP.	✓	
23	Orang tua saya mendukung saya untuk melanjutkan sekolah ke SMP.	✓	
24	SMP di dekat rumah saya tidak memiliki kualitas yang baik.	✓	
25	Orang tua saya menyediakan sarana belajar yang baik untuk saya sekolah.		✓
26	Jarak rumah dan sekolah SMP saya dekat.	✓	
27	SMP di sekitar rumah saya memiliki fasilitas yang bagus.		✓
28	Orang tua saya tidak mampu membiayai kebutuhan saya sekolah.	✓	

LEMBAR ANGKET UNTUK SISWA

Nama Siswa : Geisha Yesika Handipa
 Nama Sekolah : SDN 06 Pawlis
 Jenis kelamin : perempuan
 Pendidikan orang tua :
 Pekerjaan orang tua : pelani

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Saya senang membaca.	✓	
2	Saya belajar berhitung setiap hari.	✓	
3	Sekolah saya tidak memiliki buku-buku yang bagus dan beragam.		✓
4	Saya membaca buku setiap hari.	✓	
5	Saya senang berhitung.	✓	
6	Buku dan materi untuk membaca dan berhitung tidak menarik untuk dipelajari.		✓
7	Saya tidak biasa membaca buku di waktu luang.		✓
8	Orang tua mendampingi saya saat belajar.	✓	
9	Guru membimbing kami untuk membaca dan berhitung di luar kelas.		✓
10	Sekolah saya memiliki perpustakaan dengan ruangan yang nyaman.	✓	
11	Orang tua saya menyuruh saya belajar setiap hari.	✓	
12	Membaca dan berhitung tidak penting untuk saya.		✓
13	Ruang kelas saya memiliki banyak bahan bacaan dan berhitung yang menarik.	✓	
14	Guru saya meminta kami membaca dan berhitung setiap hari.	✓	
15	Orang tua tidak mengajari saya belajar membaca dan berhitung setiap hari.		✓
16	Pelajaran membaca dan berhitung di kelas sangat menyenangkan.	✓	
17	Saya ingin melanjutkan pendidikan ke SMP.	✓	
18	Sekolah saya memiliki "pojok membaca" yang bagus.	✓	
19	Sekolah menyediakan waktu khusus setiap hari untuk kami membaca.	✓	
20	Teman-teman di sekolah saya tidak menyukai aktivitas membaca dan berhitung.		✓
21	Pendidikan yang lebih tinggi sangat penting untuk masa depan saya.	✓	
22	Saya ingin berusaha untuk dapat melanjutkan sekolah di SMP.	✓	
23	Orang tua saya mendukung saya untuk melanjutkan sekolah ke SMP.	✓	
24	SMP di dekat rumah saya tidak memiliki kualitas yang baik.		✓
25	Orang tua saya menyediakan sarana belajar yang baik untuk saya sekolah.	✓	
26	Jarak rumah dan sekolah SMP saya dekat.		✓
27	SMP di sekitar rumah saya memiliki fasilitas yang bagus.	✓	
28	Orang tua saya tidak mampu membiayai kebutuhan saya sekolah.		✓

LEMBAR ANGKET UNTUK SISWA

Nama Siswa : Enjel
 Nama Sekolah : SDN 11 Petai
 Jenis kelamin : Perempuan
 Pendidikan orang tua : SD
 Pekerjaan orang tua : Sapam

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Saya senang membaca.	✓	
2	Saya belajar berhitung setiap hari.	✓	
3	Sekolah saya tidak memiliki buku-buku yang bagus dan beragam.		✓
4	Saya membaca buku setiap hari.	✓	
5	Saya senang berhitung.	✓	
6	Buku dan materi untuk membaca dan berhitung tidak menarik untuk dipelajari.		✓
7	Saya tidak biasa membaca buku di waktu luang.		✓
8	Orang tua mendampingi saya saat belajar.	✓	
9	Guru membimbing kami untuk membaca dan berhitung di luar kelas.	✓	
10	Sekolah saya memiliki perpustakaan dengan ruangan yang nyaman.	✓	
11	Orang tua saya menyuruh saya belajar setiap hari.	✓	
12	Membaca dan berhitung tidak penting untuk saya.		✓
13	Ruang kelas saya memiliki banyak bahan bacaan dan berhitung yang menarik.	✓	
14	Guru saya meminta kami membaca dan berhitung setiap hari.	✓	
15	Orang tua tidak mengajari saya belajar membaca dan berhitung setiap hari.	✓	
16	Pelajaran membaca dan berhitung di kelas sangat menyenangkan.	✓	
17	Saya ingin melanjutkan pendidikan ke SMP.	✓	
18	Sekolah saya memiliki "pojok membaca" yang bagus.	✓	
19	Sekolah menyediakan waktu khusus setiap hari untuk kami membaca.	✓	
20	Teman-teman di sekolah saya tidak menyukai aktivitas membaca dan berhitung.		✓
21	Pendidikan yang lebih tinggi sangat penting untuk masa depan saya.	✓	
22	Saya ingin berusaha untuk dapat melanjutkan sekolah di SMP.	✓	
23	Orang tua saya mendukung saya untuk melanjutkan sekolah ke SMP.	✓	
24	SMP di dekat rumah saya tidak memiliki kualitas yang baik.	✓	
25	Orang tua saya menyediakan sarana belajar yang baik untuk saya sekolah.	✓	
26	Jarak rumah dan sekolah SMP saya dekat.	✓	
27	SMP di sekitar rumah saya memiliki fasilitas yang bagus.	✓	
28	Orang tua saya tidak mampu membiayai kebutuhan saya sekolah.		✓

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN LITERASI & NUMERASI

Nama Sekolah : SDN 03 Karanganyar
 Kecamatan : Telipao
 Akreditasi : B

No.	Pernyataan	Sudah	Belum	Catatan
Indikator Pencapaian Pada Tahap Pembiasaan				
1.	Ada kegiatan 15 menit membaca dan berhitung: a. Membaca nyaring dan dalam hati b. Berhitung	✓		Hanya 5 menit.
2.	Kegiatan 15 menit membaca dan berhitung dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran).		✓	Mengajar di Kom Sabalai Salingnya 2k.
3.	Buku yang dibacakan kepada atau dibaca oleh peserta didik dicatat judul dan nama pengarangnya dalam catatan harian.	✓		
4.	Guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lain terlibat dalam kegiatan 15 menit dengan membacakan buku atau berhitung bersama.	✓		Hanya 5 menit.
5.	Ada perpustakaan sekolah atau ruangan khusus untuk menyimpan buku non-pelajaran.	✓		Dukung - Cerita bersama.
6.	Ada Sudut Baca dan Berhitung di sekolah.	✓		Hanya untuk kegiatan bacaan
7.	Ada poster-poster kampanye pentingnya membaca dan berhitung di kelas, koridor, dan area lain di sekolah.	✓		Khusus kelas bawah (1-3)
8.	Ada bahan kaya teks di tiap kelas Kebun sekolah, kantin, dan UKS menjadi lingkungan yang kaya literasi.	✓		Hanya di kelas.
9.	Sekolah berupaya untuk melibatkan publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat lain) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah.	✓		WVI
Indikator Pencapaian Pada Tahap Pengembangan				
10.	Sebagian besar peserta didik menyimak dengan tenang dan baik	✓		
11.	Sebagian besar peserta didik menjawab pertanyaan terkait pemahaman terhadap bacaan dan berhitung.	✓		
12.	Peserta didik mampu menebak isi bacaan dengan melihat sampul muka buku.		✓	Hanya beberapa siswa.
13.	Peserta didik terlihat antusias ketika dibacakan buku dan kegiatan berhitung.	✓		
14.	Peserta didik mengikuti memperhatikan guru saat kegiatan membaca dan berhitung.	✓		Siswa laki-laki Karang feras.
15.	Peserta didik memusatkan perhatiannya kepada bacaan dan pembelajaran.	✓		
16.	Peserta didik dapat berkonsentrasi selama proses membaca dan berhitung.	✓		
17.	Peserta didik mampu menjawab pertanyaan terkait bacaan dan hitungan.	✓		
18.	Ada kegiatan menanggapi buku pengayaan pada jam pelajaran literasi atau jam kegiatan di perpustakaan sekolah/ sudut baca kelas atau jam pelajaran yang relevan.	✓		
19.	Ada koleksi buku-buku pengayaan yang bervariasi.		✓	
20.	Ada kegiatan menanggapi bacaan melalui kegiatan membacakan nyaring interaktif, membaca terpandu, membaca bersama, dan membaca mandiri.	✓		Membaca nyaring
21.	Ada kegiatan untuk mengapresiasi capaian literasi dan numerasi peserta didik.	✓		Yang aktif seperti hustak, Sebangkon Yang tidak akan mendapat hukuman.

LEMBAR ANGKET UNTUK SISWA

Nama Siswa : Nessa Priliyani
 Nama Sekolah : SDN 11 Petani
 Jenis kelamin : Perempuan
 Pendidikan orang tua : SD
 Pekerjaan orang tua : Petani

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Saya senang membaca.	✓	
2	Saya belajar berhitung setiap hari.	✓	
3	Sekolah saya tidak memiliki buku-buku yang bagus dan beragam.		X
4	Saya membaca buku setiap hari.	✓	
5	Saya senang berhitung.	✓	
6	Buku dan materi untuk membaca dan berhitung tidak menarik untuk dipelajari.		X
7	Saya tidak biasa membaca buku di waktu luang.		X
8	Orang tua mendampingi saya saat belajar.		X
9	Guru membimbing kami untuk membaca dan berhitung di luar kelas.	✓	
10	Sekolah saya memiliki perpustakaan dengan ruangan yang nyaman.	✓	
11	Orang tua saya menyuruh saya belajar setiap hari.		X
12	Membaca dan berhitung tidak penting untuk saya.		X
13	Ruang kelas saya memiliki banyak bahan bacaan dan berhitung yang menarik.	✓	
14	Guru saya meminta kami membaca dan berhitung setiap hari.	✓	
15	Orang tua tidak mengajari saya belajar membaca dan berhitung setiap hari.		X
16	Pelajaran membaca dan berhitung di kelas sangat menyenangkan.	✓	
17	Saya ingin melanjutkan pendidikan ke SMP.	✓	
18	Sekolah saya memiliki "pojok membaca" yang bagus.	✓	
19	Sekolah menyediakan waktu khusus setiap hari untuk kami membaca.	✓	
20	Teman-teman di sekolah saya tidak menyukai aktivitas membaca dan berhitung.		X
21	Pendidikan yang lebih tinggi sangat penting untuk masa depan saya.	✓	
22	Saya ingin berusaha untuk dapat melanjutkan sekolah di SMP.	✓	
23	Orang tua saya mendukung saya untuk melanjutkan sekolah ke SMP.		X
24	SMP di dekat rumah saya tidak memiliki kualitas yang baik.		X
25	Orang tua saya menyediakan sarana belajar yang baik untuk saya sekolah.	✓	
26	Jarak rumah dan sekolah SMP saya dekat.		X
27	SMP di sekitar rumah saya memiliki fasilitas yang bagus.	✓	
28	Orang tua saya tidak mampu membiayai kebutuhan saya sekolah.		X

22.	Ada Tim Literasi Sekolah.		✓	Hanya dari WVI.
Indikator Pada Tahap Pembelajaran				
23.	Ada buku pengayaan yang digunakan dalam pembelajaran semua mata pelajaran.	✓		
24.	Ada strategi membaca dan berhitung yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.	✓		
25.	Ada kegiatan menanggapi bacaan dan hitungan dalam bentuk aktivitas lisan, tertulis, seni, kriya, dll.	✓		Poster.
26.	Ada kegiatan pembelajaran yang berlangsung di perpustakaan sekolah, sudut baca kelas, area baca sekolah, dll.	✓		Biasanya di sudut baca.
27.	Ada penghargaan akademik yang mempertimbangkan kecakapan literasi dan numerasi peserta didik.	✓		Peringkat kelas di akhir semester.
28.	Ada Tim Literasi Sekolah, bekerja sama dengan elemen publik, yang menyelenggarakan kegiatan literasi dan numerasi di sekolah secara berkala dan rutin.	✓		Hanya dari WVI.
Indikator Pada Tahap Penyelenggaraan				
29.	Menyusun program pengembangan literasi dan numerasi sekolah	✓		WVI.
30.	Merencanakan dan melaksanakan berbagai lomba yang berkaitan dengan literasi dan numerasi.	✓		Khusus dari WVI untuk guru. Menghiasi kelas dengan lomba.
31.	Menyediakan sarana dan prasarana perpustakaan sekolah.	✓		
32.	Memberikan <i>reward</i> dalam kegiatan literasi dan numerasi.	✓		
33.	Menyediakan dana untuk mengadakan koleksi buku perpustakaan.	✓		
34.	Memantau pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi.	✓		
35.	Mendapatkan bantuan dana dari instansi terkait dalam penyelenggaraan literasi dan numerasi.	✓		Pernah, dr WVI.
36.	Melibatkan orang tua siswa atau <i>stakeholder</i> dalam pemenuhan kebutuhan perpustakaan.		✓	
37.	Ada pemantauan dan pembinaan dari instansi terkait mengenai pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi.	✓		WVI.
38.	Melaksanakan evaluasi program kegiatan literasi dan numerasi di sekolah.	✓		
39.	Ada Tim Literasi Sekolah, bekerja sama dengan elemen publik, yang menyelenggarakan kegiatan literasi dan numerasi di sekolah secara berkala dan rutin.	✓		
40.	Keseluruhan kegiatan literasi dan numerasi telah terlaksana dengan baik sesuai pedoman Gerakan Literasi Sekolah (GLS).	✓		Sekarang sudah terlaksana.

LEMBAR ANGKET UNTUK SISWA

Nama Siswa : Misel Ida Cita
 Nama Sekolah : SDN 21 Pasar
 Jenis kelamin : Perempuan
 Pendidikan orang tua : Jenjang S. Satu
 Pekerjaan orang tua : Guru

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Saya senang membaca.	✓	
2	Saya belajar berhitung setiap hari.	✓	
3	Sekolah saya tidak memiliki buku-buku yang bagus dan beragam.	✓	
4	Saya membaca buku setiap hari.	✓	
5	Saya senang berhitung.	✓	
6	Buku dan materi untuk membaca dan berhitung tidak menarik untuk dipelajari.	✓	
7	Saya tidak biasa membaca buku di waktu luang.	✓	
8	Orang tua mendampingi saya saat belajar.	✓	
9	Guru membimbing kami untuk membaca dan berhitung di luar kelas.		✓
10	Sekolah saya memiliki perpustakaan dengan ruangan yang nyaman.		✓
11	Orang tua saya menyuruh saya belajar setiap hari.	✓	
12	Membaca dan berhitung tidak penting untuk saya.	✗	✓
13	Ruang kelas saya memiliki banyak bahan bacaan dan berhitung yang menarik.		✓
14	Guru saya meminta kami membaca dan berhitung setiap hari.	✓	
15	Orang tua tidak mengajari saya belajar membaca dan berhitung setiap hari.		✓
16	Pelajaran membaca dan berhitung di kelas sangat menyenangkan.	✓	
17	Saya ingin melanjutkan pendidikan ke SMP.	✓	
18	Sekolah saya memiliki "pojok membaca" yang bagus.		✓
19	Sekolah menyediakan waktu khusus setiap hari untuk kami membaca.		✓
20	Teman-teman di sekolah saya tidak menyukai aktivitas membaca dan berhitung.	✓	
21	Pendidikan yang lebih tinggi sangat penting untuk masa depan saya.	✓	
22	Saya ingin berusaha untuk dapat melanjutkan sekolah di SMP.	✓	
23	Orang tua saya mendukung saya untuk melanjutkan sekolah ke SMP.	✓	
24	SMP di dekat rumah saya tidak memiliki kualitas yang baik.		✓
25	Orang tua saya menyediakan sarana belajar yang baik untuk saya sekolah.	✓	
26	Jarak rumah dan sekolah SMP saya dekat.	✓	
27	SMP di sekitar rumah saya memiliki fasilitas yang bagus.	✓	
28	Orang tua saya tidak mampu membiayai kebutuhan saya sekolah.	✗	✓

LEMBAR WAWANCARA UNTUK GURU

Nama Sekolah : SDN 03 Karanganyar
 Kecamatan : Telaga
 Nama Guru : Salbiah
 Jabatan : Wali kelas
 kelas : V

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa tahun bapak/ibu mengajar?	Satu tahun.
2.	Apa latar belakang Pendidikan bapak/ibu	SI.
3.	Apakah bapak/ibu rutin melaksanakan kegiatan literasi dan numerasi di sekolah?	Ya, rutin.
4.	Apa yang bapak/ibu lakukan kaitan dengan pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi di sekolah?	Membaca cerita pendek, Membuat tempelan (Poster).
5.	Apakah bapak/ibu melakukan tindak lanjut setelah melaksanakan kegiatan literasi dan numerasi?	Ya, selalu.
6.	Apa tindak lanjut yang bapak/ibu lakukan?	Memberikan tugas untuk mengecek pemahaman siswa tentang materi yang sudah disampaikan.
7.	Apakah bapak/ibu melaksanakan pembelajaran membaca dan berhitung di kelas?	Ya, selalu.
8.	Apakah bapak/ibu menggunakan model/strategi dalam pembelajaran membaca?	Ya, ada.
9.	Apa model/strategi yang bapak/ibu gunakan?	-Tanya jawab -Diskusi -Tugas kelompok
10.	Apakah bapak/ibu memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran membaca dan berhitung?	Iya, supaya mengerti dengan baik dan dapat menerapkan nya dalam kehidupan sehari-hari.
11.	Apa saja yang ingin dicapai setelah melaksanakan pembelajaran membaca dan berhitung tersebut?	Agar siswa dapat membaca dan berhitung. serta memahami dan mengerti tujuan suatu teks bacaan.

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN LITERASI & NUMERASI

Nama Sekolah : SDN 01 Sumpan
 Kecamatan : Mander
 Akreditasi : B

No.	Pernyataan	Sudah	Belum	Catatan
Indikator Pencapaian Pada Tahap Pembiasaan				
1.	Ada kegiatan 15 menit membaca dan berhitung: a. Membaca nyaring dan dalam hati b. Berhitung	✓		
2.	Kegiatan 15 menit membaca dan berhitung dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran).	✓		
3.	Buku yang dibacakan kepada atau dibaca oleh peserta didik dicatat judul dan nama pengarangnya dalam catatan harian.		✓	
4.	Guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lain terlibat dalam kegiatan 15 menit dengan membacakan buku atau berhitung bersama.	✓		
5.	Ada perpustakaan sekolah atau ruangan khusus untuk menyimpan buku non-pelajaran.	✓		
6.	Ada Sudut Baca dan Berhitung di sekolah.		✓	
7.	Ada poster-poster kampanye pentingnya membaca dan berhitung di kelas, koridor, dan area lain di sekolah.		✓	
8.	Ada bahan kaya teks di tiap kelas Kebun sekolah, kantin, dan UKS menjadi lingkungan yang kaya literasi.	✓		
9.	Sekolah berupaya untuk melibatkan publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat lain) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah.	✓		
Indikator Pencapaian Pada Tahap Pengembangan				
10.	Sebagian besar peserta didik menyimak dengan tenang dan baik	✓		
11.	Sebagian besar peserta didik menjawab pertanyaan terkait pemahaman terhadap bacaan dan berhitung.	✓		
12.	Peserta didik mampu menebak isi bacaan dengan melihat sampul muka buku.	✓		
13.	Peserta didik terlihat antusias ketika dibacakan buku dan kegiatan berhitung.	✓		
14.	Peserta didik mengikuti memperhatikan guru saat kegiatan membaca dan berhitung.	✓		
15.	Peserta didik memusatkan perhatiannya kepada bacaan dan pembelajaran.	✓		
16.	Peserta didik dapat berkonsentrasi selama proses membaca dan berhitung.	✓		
17.	Peserta didik mampu menjawab pertanyaan terkait bacaan dan hitungan.	✓		
18.	Ada kegiatan menanggapi buku pengayaan pada jam pelajaran literasi atau jam kegiatan di perpustakaan sekolah/ sudut baca kelas atau jam pelajaran yang relevan.	✓		
19.	Ada koleksi buku-buku pengayaan yang bervariasi.	✓		
20.	Ada kegiatan menanggapi bacaan melalui kegiatan membacakan nyaring interaktif, membaca terpandu, membaca bersama, dan membaca mandiri.	✓		
21.	Ada kegiatan untuk mengapresiasi capaian literasi dan numerasi peserta didik.	✓		

12.	Apakah bapak/ibu memberikan reward pada siswa pascakegiatan literasi dan numerasi di sekolah?	Ya. Kadang-kadang.
13.	Apa reward yang diberikan?	- Pujian - Dalam bentuk karang (pasta).
14.	Apakah bapak/ibu membimbing siswa dalam kegiatan literasi dan numerasi di sekolah?	Ya.
15.	Apa bentuk bimbingan yang diberikan oleh bapak/ibu?	Memberikan pengarahan dalam bacaan maupun berhitung.
16.	Apakah bapak/ibu melaksanakan kunjungan ke perpustakaan sekolah bersama siswa?	
17.	Apakah bapak/ibu menugaskan siswa untuk membaca dan meringkas satu buku minimal satu dalam sebulan?	Ya, biasanya satu minggu satu kali.
18.	Apakah bapak/ibu mengadakan lomba membaca dan berhitung kepada siswa?	Ya. Jarang.
19.	Apakah bapak/ibu mengadakan lomba meringkas bacaan?	Ya, jarang dan biasanya tidak semua siswa yang berpartisipasi.
20.	Apakah bapak/ibu menugaskan siswa untuk mencari informasi tambahan di perpustakaan, internet, media cetak, media elektronik, atau sumber lain untuk memperkaya pengetahuan?	Ya, biasanya internet dan buku pembelajaran yang sudah disediakan di sekolah.
21.	Apakah bapak/ibu mengevaluasi kegiatan literasi dan numerasi sekolah secara berkala?	Ya, Menyawasi dan Mengetes kemampuan siswa bersama wali wali informasi.

Catatan penting

LEMBAR ANGKET UNTUK SISWA

Nama Siswa : ARPIN DICY ANDREON SAPUTRA
 Nama Sekolah : SDN 03 LAMPUNGAN
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Pendidikan orang tua : SMP
 Pekerjaan orang tua : petani

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Saya senang membaca.	✓	
2	Saya belajar berhitung setiap hari.		✓
3	Sekolah saya tidak memiliki buku-buku yang bagus dan beragam.		✓
4	Saya membaca buku setiap hari.	✓	
5	Saya senang berhitung.	✓	
6	Buku dan materi untuk membaca dan berhitung tidak menarik untuk dipelajari.		✓
7	Saya tidak biasa membaca buku di waktu luang.		✓
8	Orang tua mendampingi saya saat belajar.	✓	
9	Guru membimbing kami untuk membaca dan berhitung di luar kelas.	✓	
10	Sekolah saya memiliki perpustakaan dengan ruangan yang nyaman.	✓	
11	Orang tua saya menyuruh saya belajar setiap hari.	✓	
12	Membaca dan berhitung tidak penting untuk saya.		✓
13	Ruang kelas saya memiliki banyak bahan bacaan dan berhitung yang menarik.		✓
14	Guru saya meminta kami membaca dan berhitung setiap hari.	✓	
15	Orang tua tidak mengajari saya belajar membaca dan berhitung setiap hari.		✓
16	Pelajaran membaca dan berhitung di kelas sangat menyenangkan.	✓	
17	Saya ingin melanjutkan pendidikan ke SMP.	✓	
18	Sekolah saya memiliki "pojok membaca" yang bagus.	✓	
19	Sekolah menyediakan waktu khusus setiap hari untuk kami membaca.	✓	
20	Teman-teman di sekolah saya tidak menyukai aktivitas membaca dan berhitung.		✓
21	Pendidikan yang lebih tinggi sangat penting untuk masa depan saya.	✓	
22	Saya ingin berusaha untuk dapat melanjutkan sekolah di SMP.	✓	
23	Orang tua saya mendukung saya untuk melanjutkan sekolah ke SMP.	✓	
24	SMP di dekat rumah saya tidak memiliki kualitas yang baik.		✓
25	Orang tua saya menyediakan sarana belajar yang baik untuk saya sekolah.		✓
26	Jarak rumah dan sekolah SMP saya dekat.		✓
27	SMP di sekitar rumah saya memiliki fasilitas yang bagus.	✓	
28	Orang tua saya tidak mampu membiayai kebutuhan saya sekolah.		✓

5. INSTRUMEN VALIDASI

LEMBAR VALIDASI ANGKET LITERASI, NUMERASI DAN PARTISIPASI SEKOLAH

Nama :
Judul Penelitian :
Validator :

Petunjuk:

- a) Anda dimohon memberikan penilaian dengan memberi tanda cek (✓) pada kolom skor penilaian yang tersedia. Deskripsi skala penilaian adalah sebagai berikut:
1 = Tidak Sesuai
2 = Kurang sesuai
3 = Sesuai
4 = Sangat sesuai
- b) Bila menurut validator angket literasi, numerasi, dan partisipasi sekolah perlu ada revisi, mohon ditulis pada bagian komentar dan saran guna perbaikan.

No	Aspek yang di validasi	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Petunjuk penggunaan angket dinyatakan dengan jelas.				
2	Kalimat pertanyaan mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.				
3	Kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar.				
4	Kesesuaian pernyataan dengan indikator literasi, numerasi dan partisipasi sekolah siswa.				
5	Pernyataan yang diajukan dapat mengungkap aspek literasi, numerasi dan partisipasi sekolah siswa.				

Komentar dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan penilaian di atas, lembar angket respon siswa dinyatakan

- layak digunakan tanpa revisi
- layak digunakan dengan revisi
- tidak layak digunakan

2022
Validator

(.....)

6. DOKUMENTASI PENELITIAN









